

PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SINGKEP BARAT

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen
Pendidikan Islam**



Oleh:

**MUHAMMADSYAH WANDI
NIM: 182861**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731
e-mail: pasca@uinjambi.ac.id

Jambi, 1 Maret 2020

Pembimbing I : Dr. Risnita, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Abd. Malik, M.Si

Alamat : Pascasarjana UIN STS Jambi
Jl. Arif Rahman Hakim
Telanaipura

Kepada Yth.
Bapak Direktur
Pascasarja UIN
STS Jambi
Di –
Jambi

NOTA DINAS

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara **MUHAMMAD SYAHWANDI NIM: MMP. 182861** dengan judul **Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat** telah diperbaiki sebagaimana mestinya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) Program Studi Pendidikan Islam dalam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikian yang dapat kami sampaikan pada bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.
Wassalamualaikum wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Risnita, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Abd. Malik, M.Si




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731
e-mail: pasca@uinjambi.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK UJIAN TESIS	
Pembimbing I  <u>Dr. Risnita, M.Pd</u>	Pembimbing II  <u>Dr. Abd. Malik, M.Si</u>
Mengetahui Wakil Direktur  Dr. Badarussyamsi, S. Ag., MA	
Nama : MUHAMMADSYAHWANDI Nim : MMP. 182861 Judul : Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat.	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA**





Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731
e-mail: pasca@uinjambi.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Tesis dengan judul “**Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat**”, yang di seminarkan pada:


Hari : **Kamis**
Tanggal : **11 Februari 2021**
Jam : **13.00 – 14.00 WIB**
Tempat : (Aplikasi Zoom) Online Nama
: **MUHAMMAD SYAHWANDI** Nim
: **MMP. 182861**

Telah diperbaiki sebagai mana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagaian dari persyaratan tahap akhir tesis dalam kosentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS			
NO	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A (Ketua Sidang)		
2	Dr. Musa, M. Pd (Penguji I)		
3	Dr. Risnita, M.Pd (Pembimbing I)		
4	Dr. Abd. Malik, M.Si (Pembimbing II)		

Jambi, 15 November 2021
Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi




Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS. M. Ag
NIP.19671021 199503 1 00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI PASCASARJANA

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp.
(0741)60731 email : pasca@uinjambi.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Nama : Muhammad Syahwandi
Nim : MMP. 182861
Tempat Tanggal Lahir : Dabo Singkep, 29 April 1980
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat: Jl. Hangkasturi Kel. Sei. Lumpur Kec. Singkep

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya tesis yang berjudul :
Pengelolaan Media Pembelajaran Disekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep
Barat. Adalah benar karya asli saya, Kecuali kutipan-kutipan yang telah di sebutkan
sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata
pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan
hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan pascasarjana UIN STS Jambi,
termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di
pergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi 30 Mei 2020
Penulis



Muhammad Syahwandi
NIM: MMP. 182861

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Sate Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

MOTTO

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ - وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (QS. Al Maidah ayat: 16).¹

¹Ayat ini menjelaskan tiga macam kegunaan Al Qur'an. antara lain: (1) Bahwa media harus mampu memberikan petunjuk. (2) Setiap media yang digunakan oleh guru harus dapat memudahkan siswa dalam memahami sesuatu. (3) media harus mampu mengantarkan siswanya menuju tujuan lebih luas. *Al-Quran Terjemaha* Rusydi Addibani, (Bandung: CV Darus. Sunnah. 2015), hlm.110.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada keluarga besar tercinta yakni kedua orang tuaku,serta istri dan anak-anaku tersayang.
Dan kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan
Di Pascasarjana UIN STS Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PENGLOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SINGKEP BARAT

Oleh:

MUHAMMAD SYAHWANDI
NIM: MMP. 182861

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat yang meliputi; *Pertama*, Bagaimana pengelolaan Media Pembelajaran. Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan media pembelajaran. Ketiga apa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan media pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, sedangkan pengecekan keterpercayaan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat telah berjalan sesuai dengan mekanisme dan aturan yang berlaku. Hanya saja tidak optimal karena adanya beberapa hal yang menjadi kendala. Namun pihak sekolah tetap berusaha meningkatkan pengelolaan media pembelajaran secara optimal; 2) Faktor pendukung adalah adanya dukungan kuat dari kepala sekolah, guru, komite, orang tua dan pemerintah. Sementara yang jadi penghambatnya adalah; kurangnya keterampilan dan kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas; adanya oknum guru yang enggan dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran; keterbatasan sarana pendukung media pembelajaran dan; keterbatasan anggaran biaya. 3) Upaya yang dilakukan adalah; mengoptimalkan pengelolaan media pembelajaran melalui peningkatan SDM guru dan tenaga administrasi; mengupayakan guru untuk dapat memanfaatkan media yang telah disediakan oleh sekolah; mengadakan dan melengkapi sarana pendukung media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dengan menjalin kerjasama kepada pihak –pihak terkait, melalui MOU.

Kata Kunci : Pengelolaan. Media Pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MANAGEMENT OF LEARNING MEDIA IN THE FIRST 3SINGKEP BARAT MIDDLE SCHOOLS

By:
MUHAMMAD SYAHWANDI
NIM: MMP. 182861

ABSTRACT

This study discusses the management of instructional media in State Junior High School 3 Singkep Barat which includes; First, how to manage Learning Media. Second, what are the supporting and inhibiting factors for the management of learning media. Third, what are the efforts made by the principal in improving the management of learning media.

The research method used is a qualitative research method with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis stage includes data reduction, data presentation and data verification, while checking the reliability of the data is carried out by extension of participation, observation accuracy, and triangulation. The results of this study indicate that: 1) The management of instructional media in State Junior High School 3 Singkep Barat has been running in accordance with the applicable mechanisms and regulations. It's just not optimal because of several things that become obstacles. However, the school is still trying to improve the management of learning media optimally; 2) The supporting factor is the strong support from school principals, teachers, committees, parents and the government. Meanwhile, the obstacles are; lack of skills and creativity of teachers in utilizing instructional media in the classroom; there are teachers who are reluctant to use the media as a tool in learning; limited means of supporting learning media and; limited budget costs. 3) The efforts made are; optimizing the management of instructional media through increasing human resources for teachers and administrative staff; strive for teachers to be able to take advantage of the media provided by the school; organizing and completing the supporting facilities for learning media needed by the teacher by collaborating with related parties, through the MOU.

Keywords: Management. Learning Media,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah Nya yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat** Yang mana penyusunan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam dalam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

Banyak kesulitan dan hambatan yang dialami penulis dalam menyusun tugas ini terutama dalam mendapatkan data dan mengolahnya, tetapi semua itu telah dapat diatasi dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

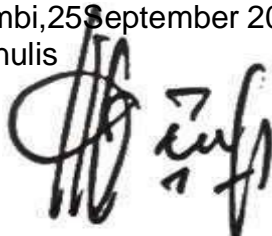
- 1 Bapak Prof. Dr. H. Suaidi Asy'ari, MA., Ph.D Selaku Rektor UIN STSJambi
- 2 Bapak Prof. Dr. H. Ahmat Syukri, SS., M. Ag, Selaku direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
- 3 Bapak Dr. Badarussyamsi, S. Ag., MA Selaku Wakil d irekturPascasarjana UIN STS Jambi
- 4 Ibu Dr. Risnita, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Abd. Maliki,M.Si Selaku pembimbing II.
- 5 Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UINSTS Jambi
- 6 Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN STS Jambi
- 7 Bapak dan Ibu Staf Pascasarjana UIN STS Jambi
- 8 Teman-Teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam diPascasarjana UIN STS Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritikan dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Dan mudah-mudahan Tesis ini berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya semoga karya ini bermanfaat bagi semua orang, terlebih untuk pribadi penulis sendiri.

Jambi, 25 September 2020
Penulis



MUHAMMAD
SYAHWANDINIM:
MMP. 182861

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Fokus Penelitian	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Landasan Teori	10
1. Pengelolaan Media.....	10
2. Tujuan Pengelolaan Media Pembelajaran Prestasi Belajar Siswa	12
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Media Pembelajaran..	13
4. Proses Pengelolaan Media Pembelajaran	14
5. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah.....	50
B. Penelitian Yang Relevan.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	67
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	68
C. Jenis dan Sumber Data	69
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Teknik Analisis Data	76
F. Uji Keterpercayaan Data	88
G. Rencana penelitian.....	80

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN DAN ANSLISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	81
1. Sejarah	81
2. Profil	82
3. Letak Geografis.....	83
4. Visi Misi	84
5. Struktur	85
6. Kurikulum.....	86
7. Keadaan guru	87
8. Keadaan siswa	92
9. Sarana Prasarana	100
B. Temuan Penelitian Dan Pembahasan	102
1. Pengelolaan Media Pembelajaran DiSekolah Menengah Pertama Negeri3 Singkep Barat	102
2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat	124
3. Upayayangdilakukandalam meningkatkan pengelolaan mediapembelajarandiSekolah MenengahPertamaNegeri3SingkepBarat	137
4. AnalisisHasil	147

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	153
B. Saran-Saran	156

DAFTAR PUSTAKA CURRUCULUM VITEA LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	70
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah	73
Tabel 4.2 Tenaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Singkep Barat	77
Tabel 4.3 Program Kegiatan Guru SMP Negeri 3 Singkep Barat	79
Tabel 4.4 Tata Tertib.....	84
Tabel 4.5 Prestasi Siswa.....	89
Tabel 4.6 Sarana Prasarana Sekolah	90
Tabel 4.7 Sarana Lapangan Olahraga	92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Manfaat Media Pembelajaran.....	12
Gambar 2.2 Model prosedur pengembangan media	14
Gambar 2.3 Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	38
Gambar 4.1 Denah Lokas SMP Negeri 3 Singkep Barat	73
Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Singkep	75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan proses belajar di sekolah adalah melalui media pembelajaran. Keberhasilan tersebut bisa dicapai dengan optimal apabila didukung oleh adanya media pembelajaran yang baik serta pengelolaan yang optimal. Pengelolaan media pembelajaran disuatu sekolah sering kali tidak terlalu diperhatikan. Padahal media pembelajaran juga merupakan salah satu tolak ukur untuk meningkatkan mutu dari sekolah. Namun fakta yang ada dilapangan malah tidak sebaliknya, pengelolaan yang terjadi tidak baik dan tidak optimal.

Pada dasarnya “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan.² Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Agar pengelolaan media berjalan dengan baik dan efisien maka diperlukan Manajemen untuk mengatur segala sesuatunya yang berkaitan dengan pengelolaan media.

Lantas, apa yang dimaksud dengan manajemen? Manajemen, seperti diungkapkan oleh Mary Parker Foller adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. *Management is the art of getting things done trough people*. Manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta,2006), hlm, 31.

didalam ketertiban untuk mencapai tujuan.³ Kata pengelolaan ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-qur'an seperti firman Allah:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

mengatur asegala urusan dari langit ke bumi kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajadah: 5).⁴

Pengelolaan juga bisa diartikan suatu tindakan yang melalui tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut William

H. Newman bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Sedangkan pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi pendidikan.⁵ Kemudian pengertian dari evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran menurut Norman

³ Henry I sisk, *principles of management a system apach to the management process* (cicago: publishing company, 1969), hlm 10.

⁴ *Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI* (Bandung: CV Darus. Sunnah. 2015), hlm.415.

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.



E. Gronlound adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁶ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut arief bahwa media pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.⁷ Jadi pengelolaan media pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan sebagai pelaksanaan dari perencanaan, pengadaan, pencatatan, pendistribusian, pemanfaatan, pemeriharaan, penghapusan dan pelaporan terhadap barang/ alat yang gunakan sebagai mediapembelajaran disekolah.

Hasil penelitian Ferry Dwi Hidayanto yang menyatakan bahwa banyak lembaga pendidikan yang tidak sadar bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi tersedia tidaknya media pembelajaran. Peningkatan pendidikan akan sulit dilaksanakan jika media yang ada kurang lengkap atau ada tetapi kurang terkelola. Menurutny seorang pendidikpun kadang kurang mengoptimalkan media yang ada dalam proses pembelajaran karena faktor pemborosan waktu, tenaga, bahkan tidak sedikit juga kurang paham cara penggunaannya. Beberapa hasil penelitian juga memberikan pandangan bahwa banyak media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Namun tidak optimal dalam penggunaannya, bahkan

⁶ galim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

⁷ Arief S .Sadiman,Media Pendidikan(Jakarta: Rajawali, 2005), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sebagiannya tidak dapat digunakan sesuai dengan fungsinya disebabkan karena kurangnya kepedulian terhadap media yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Bahkan Kenyataan dilapangan juga menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu dan terampil dalam mengelola media. Masih ada anggapan, bahwa pemanfaatan media itu sangat merepotkan, apalagi jika media yang digunakan semacam OHP, audivisual, VCD, Slide Projektor atau internet. Bahkan tidak jarang ada guru yang merasa enggan dan takut dalam menggunakan media semacam itu sebab alasan takut rusak dan lain sebagainya.

Banyaknya alasan guru untuk tidak memanfaatkan media, memperlihatkan betapa tidak siapnya guru dalam merespon perubahan dan teknologi, sehingga masih ditemukan oknum guru yang bertahan dengan menggunakan metode lama sebagai media satu-satunya dalam proses pembelajaran. Padahal salah satu komponen pengajaran yang dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat sasaran. Media yang di pilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan materi yang ingin disampaikan. Karena, hakikatnya media hanyalah alat bantu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat sasaran, dapat membangkitkan gairah dan motivasi belajar siswa. Azhar Arsyad menyatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran sebenarnya adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁸ Hamalik menyatakan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.15.



keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁹ Sedangkan menurut Arif S. Sadiman, pemanfaatan media yang tepat sasaran dapat; a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis. b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. c) mengatasi sikap pasif bagi anak. d) memberikan rangsangan yang sama dalam belajar. e) menyamakan pengalaman dan f) menimbulkan persepsi yang sama dalam proses pembelajaran.¹⁰ Sebab itu, perlu adanya pemahaman yang luas oleh sekolah terhadap media pembelajaran, karena sebagian besar anggaran negara yang turunkan untuk pendidikan banyak dihabiskan untuk belanja barang sebagai kebutuhan pembelajaran, salah satunya adalah belanja media pembelajaran. Sungguh sangat disayangkan jika media yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah. Karena hal ini, akan berimplikasi pada tidak optimalnya pengelolaan media pembelajaran di sekolah.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow ada dua kelompok. **Pertama** media tradisional yang meliputi; 1) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *opaque*, *proyeksi overhead*, *slides*, *filmstrips*. 2) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu. 3) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*. 4) Penyajian multimedia yaitu *slide plus* suara (tape). 5) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video. 6) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, *lembaran lepas* (*hand-out*). 7) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan. 8) Media realia yaitu model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka). Dan yang **kedua** media teknologi mutakhir meliputi; 1)

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Arief S, Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo. Persada, 2010) hlm.6.

Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, jarak jauh. 2)

Media berbasis *mikroprosesor* yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem *tutor intelijen*, *interaktif*, *hipermedia*, *compact (video) disc*.¹¹

Menurut Ibrahim media pembelajaran dapat di klasifikasikan berdasarkan ukuran dan kompleks tidak-nya alat dan perlengkapan atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer.¹² Sementara menurut Kemp & Dayton mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu: media cetakan, media pajang, *overhead transparencies*, rekaman audiotape, seri slide dan *filmstrips*, penyajian *multi-image*, rekaman video dan film hidup, komputer.¹³

Hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Singkep di peroleh data bahwa kesadaran para guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia, sangat tidak responsif.¹⁴ Sehingga pada saat observasi awal, penulis tidak menemukan adanya guru yang memanfaatkan media pada saat pelajaran berlangsung.¹⁵ Sementara menurut keterangan yang dihimpun, melalui proses wawancara terdapat sejumlah media yang disediakan oleh sekolah, guna dipakai dan dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.¹⁶ Bahkan hasil observasi juga tidak menemukan adanya data inventarisasi terkait apa saja media yang ada disekolah.¹⁷ Hal ini memunculkan banyak ragam pertanyaan penelitian, bagaimana sebenarnya pengelolaan media pembelajaran disekolah ini? Sehingga pertanyaan-pertanyaan ini, menuntun penulis untuk melakukan penelitian secara

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.33.

¹² Daryanto, *Media Pembelajaran Urgensi dan Peranannya dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 90

¹³ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.37

¹⁴ Observasi Awal di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ wawancara dengan sejumlah guru di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁷ Observasi Awal di SMP Negeri 3 Singkep

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lebih mendalam. Aktivitas penelitian di SMP Negeri 3 Singkep ini, dilakukan dengan memulai pencarian data terkait, aspek-aspek pengelolaan media pembelajaran yang ada di sekolah, serta apa saja faktor yang jadi kendala dan upaya yang dilakukan. Dari tiga pertanyaan tersebut mengerucut kepada tema besar penelitian ini, yakni “ **Pengelolaan Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat**” Pengelolaan media ini, dirasa sangat penting. Karena dengan pengelolaan media yang baik, akan berdampak pada efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran yang ada di kelas. Jika pihak sekolah ternyata tidak memiliki keterampilan yang mumpuni dalam mengelola, bisa dipastikan media pembelajaran yang ada tidak bermanfaat secara optimal. Padahal media pembelajaran adalah alat yang dapat mempermudah guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

A . Rumusan Masalah

Jika merujuk pada hasil observasi awal, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat?

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi banyak interpretasi dalam penelitian ini maka penulis memfokuskan pada objek bahasan pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat, yang meliputi aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan. Setelahnya akan dibahas juga faktor- faktor yang jadi pendorong dan penghambat serta apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Dapat memberikan pengayaan terhadap pengetahuan terutama dalam bidang manajemen pendidikan
 - 2) Dapat menjadi sumber rujukan tambahan bagi penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran disekolah.

- 3) Sebagai bahan kajian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kebijakan pengelolaan media pembelajaran disekolah.
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi perguruan tinggi penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi untuk mengetahui pengelolaan media pembelajaran.
 - 2) Bagi sekolah, penelitian ini diusahakan agar dapat menjadi acuan dalam pengelolaan media pembelajaran di Di Sekolah
 - 3) Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan pengelolaan media pembelajara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Pengelolaan Media Pembelajaran

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan.

Menurut Bahri dan Zain bahwa pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”.

Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi

“manajemen” atau “menejemen” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.

Menurut Winarno Hamiseno, pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai

dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.¹⁸

Pengelolaan juga bisa diartikan suatu tindakan yang melalui tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan

demikian dapat diketahui bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan

/ pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien melalui aspek-aspek manajemen. sementara yang

dimaksud media media adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁹ Menurut

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila

¹⁸ Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV Rajawali. 2007), hlm. 34.

¹⁹ Arief S, Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 10

dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁰ Di samping itu, menurut Asyhar media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.²¹ Sementara Gagne dan Briggs dalam Arsyad mengemukakan secara implisit bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik di gunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, film, slide, (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.²² Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahan fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa untuk belajar. Gerlach dan P.Ely dalam Haling juga mengemukakan media dalam arti luas adalah orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan proses pembelajaran memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru. Dalam pengertian ini, buku, dan lingkungan sekolah adalah instrumen termasuk dalam istilah media.

Sedangkan dalam arti sempit media ialah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang di pergunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi visual atau verbal, atau setiap alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

²³ Kemudian menurut Hamalik dalam Haling mengemukakan

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.3.

²¹ Asyhar, Rayanda, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, 2012), hlm. 8.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Cet-17* (Jakarta: PT Grafindo, 2014) hlm. 4

²³ Abdul Haling. *Belajar dan Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit. UNM. 2006), hlm. 93.

media pembelajaran adalah, alat, metode, dan teknik yang di gunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan desain yang menarik untuk mengefektifkan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menguasai alat bantu yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar sehingga melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara efektif dan efisien. Jadi konsep pengelolaan media pembelajaran adalah sebuah konsep pengelolaan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan.

2. Tujuan Pengelolaan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar media pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan media pembelajaran menjadi sangat diperlukan oleh sekolah. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dijadikan sebagai alat dalam mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien.

Maka media pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya media pembelajaran yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan media pembelajaran

²⁴ *Ibid,*

sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi, jelas bahwa tujuan pengeloaan media pembelajaran adalah: *Pertama* sebagai upaya pengadaan media pembelajaran melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah memiliki media yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien. *Kedua* Untuk mengupayakan pemakaian ataupun pemanfaatan media pembelajaran di sekolah secara tepat dan efisien. *Ketiga*, Untuk mengupayakan pemeliharaan media pembelajaran secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.²⁵ Dengan ketersediaan media pembelajaran yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan, maka capaian pembelajaran akan dapat terpenuhi secara optimal.

2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Media Pembelajaran

Dalam mengelola media pembelajaran pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah :

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu media pembelajaran yang ada di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan di daya gunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan media pembelajaran di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat di adakan media pembelajaran yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.

25 Sulistyorini, (Manajemen)..., hlm. 117.



- c. Prinsip administratif, yaitu pengelolaan media pembelajaran di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen pengelolaan media pembelajaran di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.
- e. Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen pengelolaan media pembelajaran di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proseskerja sekolah yang sangat kompak.²⁶

Dengan memegang prinsip-prinsip di atas, maka sistem pengelolaan media pembelajaran akan berjalan secara optimal, sesuai dengan harapan sekolah, agar penggunaan media pembelajaran bisa dimanfaatkan untuk mendukung ketercapaian dari proses pembelajaran di sekolah.

3. Proses Pengelolaan Media Pembelajaran

Secara umum, proses kegiatan pengelolaan media pembelajaran, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan media pembelajaran tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.

a. Aspek Perencanaan

Perencanaan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dalam kegiatan pengelolaan media pembelajaran merupakan rangkaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan isi mengenai kegiatan atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengelolaan media pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan ini, Jones dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan media atau alat pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah.²⁷ Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran dilalui tahap- tahap tertentu, seperti mengidentifikasi dan mengkasifikan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sebelum proses pengadaan dilakukan. Artinya media yang nantinya digunakan dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik agar bisa sesuai kebutuhan. Karena kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa memilih salah satu media dalam kegiatan pembelajaran di kelas didasari pertimbangan pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini mengharapkan guru dapat memenuhi kebutuhannya misalnya media papan tulis atau proyektor transparansi yang biasa dipilihnya, menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri, misalnya diagram pada flip chart, atau media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa.

Agar media yang dipilih tepat, setidaknya ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan:

- 1) Objektivitas, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, media pembelajaran menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi.
- 2) Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya maupun strukturnya.
- 3) Sasaran program, ialah peserta didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran.

²⁷ *Ibid.*, 120.

- 4) Situasi dan kondisi, meliputi kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan digunakan, serta peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.
- 5) Kualitas teknik, media yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat
- 6) Keefektifan dan efisiensi penggunaan, dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, serta waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin²⁸

Pemilihan media yang tepat dalam perencanaan haruslah sesuai dengan kepentingan pengajaran yang mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya; (1) Ketepatan media yang akan digunakan dengan tujuan pengajaran. (2) Dukungan media terhadap isi bahan pelajaran. (3) Kemudahan dalam penggunaan media. (4) Keterampilan guru dalam menggunakannya. (5) Ketersediaan waktu untuk menggunakannya. (6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.²⁹

Disamping itu, terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam merencanakan media pembelajaran, yakni:

1) Aspek Fungsi dari Media Pembelajaran

Pemilihan media yang tepat harus dilihat dari fungsi media itu karena pada hakikatnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar siswa. Fungsi-fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri umum yang dimilikinya, bahasa yang dipakai menyampaikan pesan dan dampak atau yang ditimbulkannya.³⁰ Pengetahuan siswa seperti digambarkan oleh Edgar Dale menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin

²⁸ yaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.128 - 130.

²⁹ ana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2003), hlm.4 - 7.

³⁰ Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Oleh sebab itu sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih kongkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, yang dapat dilakukan melalui kegiatan yang mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya.

³¹Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Bahkan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran disekolah. ³²

Berdasarkan hal tersebut, beberapa fungsi media pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Fungsi Komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- b) Fungsi Motivasi. Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal seperti yang digambarkan pada pola terpisah, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi juga akan mengganggu suasana belajar.
- c) Fungsi Kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi.
- d) Fungsi Penyamaan Persepsi. Walaupun pembelajaran di setting secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual.

³¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2012), hlm. 69 ³² *ibid*, hlm.28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



e) Fungsi Individualitas. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama.³³

Secara terpisah Levie & Lentz dalam Hujair A.H Sanaky, mengungkapkan bahwa fungsi media pembelajaran, adalah sebagai:

- a) Atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran, itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan melalui LCD dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- b) Afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c) Kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

³³ Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 73-75





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- d) kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Sedangkan menurut Suwardi media Pembelajaran berfungsi antara lain:³⁴
 - a) Sumber belajar Media sebagai sumber belajar maksudnya media yang digunakan oleh guru dapat berfungsi sebagai tempat dimana bahan pembelajaran itu berada. Wujud media pembelajaran sebagai sumber belajar dapat berupa manusia, benda, peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahan pembelajarannya.
 - b) Alat bantu Media sebagai alat bantu maksudnya media mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi lebih menarik. Sudjana merumuskan fungsi alat/media pembelajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:
 - a) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu
 - b) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. ini berarti bahwa

³⁴ Suwardi. *Manajemen Pembelajaran* (Surabaya: PT temprina Media, 2007), hlm. 76.

media pengajaran merupakan salah satu unsure yang di kembangkan guru.

- c) Media pengajaran dalam pembelajaran, penggunaan integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d) Penggunaan media dalam pengajaran bukan sekedar alat-alat hiburan dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam merangkap pengertian yang diberikan guru.
- f) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan akan mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang di capai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.³⁵

Lebih lanjut secara khusus Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang berperan untuk:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa penting atau objek yang langka dapat di abadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat di simpan dan digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan terjadinya proses gerhana matahari melalui rekaman video.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak dan konkret sehingga mudah di pahami dan menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyajikan

³⁵ Maharuddin Pangewa, *Perencanaan Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2010), hlm. 172



bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah pada manusia dapat di sajikan melalui film.

3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang populasi, untuk dapat menarik perhatiannya siswa terhadap topik tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir atau tentang kotoran limbah industri dan lain sebagainya.³⁶

Hamdani juga mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi media pembelajaran, yang perlu diperhatikan:

- a) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- b) Mengamati benda atau peristiwa atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang.
- c) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar di amati secara langsung karena ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil.
- d) Mendengar yang sukar di tangkap dengan telinga secara langsung.
- e) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- f) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar di awetkan.
- g) Dengan mudah membandingkan sesuatu.
- h) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed-1 (Jakarta: Prenadamedia).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- i) Dengan melihat secara lambat gerakan-gerakanyangberlangsung secara cepat.
- j) Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung.
- k) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
- l) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yangpanjang atau lama.
- m)Dapat menjangkau audien yang besar jumlah nya dan mengamti suatu objek secara serempak.
- n) Dapat belajarsesuaidengankemampuan, minat, dantemponya masing-masing.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan pendidik, maka pemilihan media yang tepat dalam akan mampu menambah gairah dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebab itu, dalam proses identifikasi pemilihan media perlu memperhatikan fungsi dari media yang akandipilih.

2. Aspek Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Hamdani media dapat di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

- a) Media Visual Media visual adalah media yang hanya dapatdilihat dengan menggunakan indra pengelihatan. Jenis media inilah yang sering di gunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapatkan diproyeksikan (non projected visual) dan media yang dapat di proyeksikan (project visual). Dalam Alquran surah Al-Baqarah (2) 31:

37.Hamdani. Strategi Belajar Mengajar (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 246

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda)seluruhnya,kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar, (Q.S. Al-Baqarah (2); 31)³⁸

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

³⁸ Al-Quran Terjemahan(Bandung: CV Darus. Sunnah), 2015.

Selain dalam Alquran, ditemukan juga sejumlah Hadis yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, krikil dan jari tangan. Hadis Rasulullah Saw. yang menceritakan penggunaan media gambar adalah Hadis Riwayat Bukhari, sebagai berikut yang artinya “Nabi Saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah pelbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari)” Dalam hadis ini, Rasulullah Saw. menggambarkan manusia sebagai garis lurus yang terdapat di dalam gambar, sedangkan gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Melalui media gambar tersebut secara tidak langsung Rasulullah Saw. mengajarkan mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J E M B E R

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Hadis tersebut juga menerangkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran baik itu dalam lingkup kecil maupun besar pasti membutuhkan adanya media pembelajaran, yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

a) Media Audio. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan. Dalil yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam Alquran, di antaranya surah Al-Isrā" (17) ayat 14:



"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu (Q.S.Al-Isrā" (17) ayat 14).³⁹

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah menjelaskan (asal kata kerja "jelas"), di antaranya terdapat dalam surah Al-Tawbah (9); 11:

³⁹ Al-Quran Terjemahan(Bandung: CV Darus. Sunnah), 2015.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفُصِلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui. (Q.S. Al-Tawbah (9); 11).⁴⁰

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah ceritakan (asal kata “cerita”), di antaranya terdapat dalam surah AlBaqarah (2); 76:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَا بِعَضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا
أُخْبِدُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ ؕ أَفَلَا
تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kamipun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti? (Q.S. AlBaqarah (2); 76).⁴¹

⁴⁰ Al-Quran Terjemahan. (Bandung: CV Darus. Sunnah). 2015.

⁴¹ Sebagian Bani Israil yang mengaku beriman kepada Nabi Muhammad s.a.w. pernah bercerita kepada orang-orang Islam, bahwa dalam Taurat memang disebutkan tentang kedatangan Nabi Muhammad s.a.w. Maka golongan lain menegur mereka dengan mengatakan: "Mengapa kamu ceritakan hal itu kepada orang-orang Islam sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari kata kerja “bacalah, menjelaskan, dan ceritakan”, di atas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehinggadapat dipahami apa isi yang disampaikan, dan mungkin juga terdapat guru yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membacakan buku/kitab yang dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran. Namun yang lebih ditekankan dari kata baca, menjelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran.

Dari sisi kognitif, media audio ini dapat dipergunakan untuk mengajarkan pelbagai aturan dan prinsip. Dari segi afektif, media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal. Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa.⁴²

Beberapa kelebihan yang dapat diambil dengan menggunakan media ini di antaranya:

- (1) Dengan menggunakan alat perekam, program audio dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/ pemakai.
- (2) Media audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- (3) Media audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar. Misalnya sambil mendengar siaran, siswa dapat melakukan kegiatankegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian tujuan.

hujjah mereka bertambah kuat?" *Al-Quran* Terjemahan (Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus, Sunnah),2015.

⁴² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat. Pers.,2002), hlm.1



- (3) Program audio dapat menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu, sehingga dapat merangsang kreatifitas.
- (4) Media audio dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap para pendengar yang sulit dicapai dengan media lain. Di samping beberapa kelebihan, media ini juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:
 - (1) Sifat komunikasi satu arah (*one way communication*). Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami.
 - (2) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara atau bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
 - (3) Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
 - (4) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
 - (5) Media audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan.⁴³
- b) Media audio visual. Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa di sebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dab guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk

⁴³ Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2011), hlm. 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



belajar. Contoh media audio visual, diantaranya program video atau televisi, video atau televisi intruksional, dan program slidesuara (sound slide).⁴⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa media audio visual adalah sarana pembelajaran yang dapat menyajikan informasi kepada siswa secara visual (gambar) dan suara. Secara garis besarnya media audio visual dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu audio visual gerak dan audio visual diam. Audio visual gerak seperti video, televisi, VCD, dan media-media lain yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan audio visual diam seperti film bingkai suara dan film rangkai suara. media audio visual dalam pembelajaran tentu saja memiliki sejumlah kelebihan dan juga kekurangan.

Beberapa kelebihan penggunaan media audio visual antara lain dikemukakan oleh Daryanto sebagai berikut:

- (1) Ukuran tampilan sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.
- (2) Bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung.
- (3) Penyajian materi pelajaran secara audio visual menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.⁴⁵

Kelebihan-kelebihan media audio visual juga dikemukakan oleh

Azhar Arsyad sebagai berikut:

- (1) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek dan lain-lain.

⁴⁴ *Ibid.*, hal 248

⁴⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran Urgensi dan Peranannya dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 90.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



- (2) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- (3) Menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- (4) Mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- (5) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar dingin, gunung berapi dan binatang buas.
- (6) Dapat ditunjukkan kepada kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.⁴⁶

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan berupa manfaat-manfaat yang tidak dapat diperoleh dari media lainnya, antara lain adalah penyajian gambar visual gerak dan suara yang sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang rumit dan prosedural. Kelebihan lainnya adalah:

- (1) Pemutaran video dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan kebutuhan;
- (2) Materi pembelajaran yang sulit dipelajari dan berbahaya dapat direkam sehingga guru bisa menyajikannya kembali
- (3) Penyajiannya tidak memerlukan ruang yang terlalu luas, bisa menyesuaikan ruang kelas maupun di luar kelas.

Selain kelebihan, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga memiliki sejumlah kelemahan, antara lain

- (1) Pelaksananya perlu waktu yang cukup lama; dan
- (2) Biayanya relatif lebih mahal".⁴⁷

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Cet-17* (Jakarta: PT Grafindo, 2014), hlm. 63.



Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi, yaitu:

- a) Dilihat dari sifatnya, media dapat di bagi kedalam:
 - (1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat dio dengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - (2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis, dsb.
 - (3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.
- b) Dilihat dari kemampuan jangkauan-nya, media dapat di bagi kedalam:
 - (1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - (2) Media yang memliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
- c) Dilihat dari teknik atau cara pemakaiannya, media dapat di bagi kedalam:
 - (1) Media yang di proyeksikan seperti film slide, film strip, transparansi danlain sebagainya.
 - (2) Media yang tidak di proyeksikan seperti gamabar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁴⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran; Urgensi dan Peranannya dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 90.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Op. cit.*, hal. 172

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu:⁴⁹ media tradisional dan media teknologi mutakhir.

a) Pilihan media tradisional

- (1) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips.
- (2) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
- (3) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge.
- (4) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (tape).
- (5) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
- (6) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand-out).
- (7) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
- (8) Media realia yaitu model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).

b) Pilihan media teknologi mutakhir

- (1) Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.
- (2) Media berbasis mikroprosesor yaitu computer-assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc.

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Cet-17* (Jakarta: PT Grafindo, 2014), hlm. 33

komputer.⁵⁰ Kemp & Dayton mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu : media cetakan, media pajang, overhead transparencies, rekaman audiotape, seri slide dan filmstrips, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup, komputer.⁵¹

Berikut ini juga akan diuraikan klasifikasi Media Pembelajaran menurut taksonomi Leshin yaitu:⁵²

a) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.

b) Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja/latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

c) Media berbasis visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materipelajaran dengan dunia nyata.

d) Media berbasis Audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media

⁵⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran; Urgensi dan Peranannya dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 90

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Cet-17* (Jakarta: PT Grafindo, 2014), hlm. 37

⁵² *ibid.*, hlm. 81-101



audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Contoh media yang berbasis audio-visual adalah video, film, slide bersama tape, televisi.

e) Media berbasis komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer- Managed Instruction (CMI). Adapula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media komputer.

Jika melihat uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa jenis media sangatlah beragam, maka pengelola harus terampil dalam memilih media tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran disekolah, dan juga harus menyesuaikan lingkungan dan pengguna media itu sendiri. Karena pemilihan media yang tidak tepat akan menjadi penghambat dari efektifitas ketercapaian dari proses pembelajaran.

2) Aspek Prosedur Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

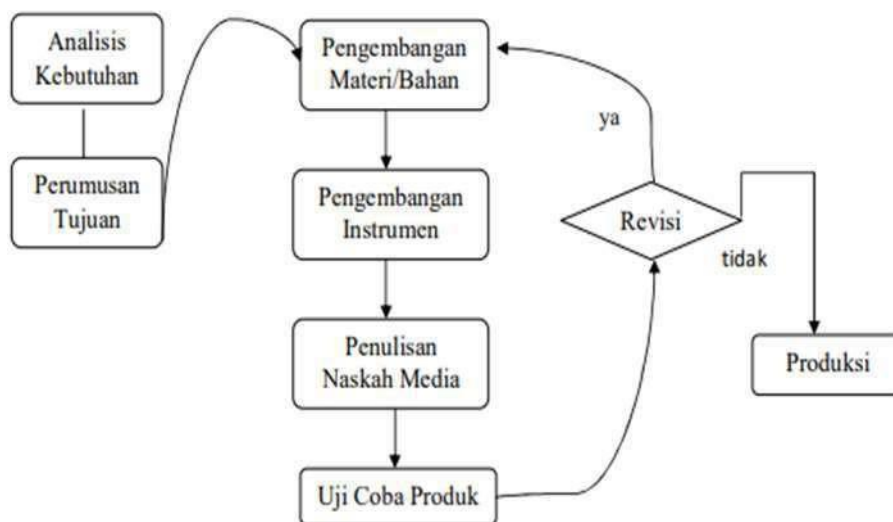
Selain Fungsi dan klasifikasi, prosedur dalam pemilihan media pembelajaran juga harus diperhatikan di awali dengan menganalisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini didasarkan pada faktor-faktor yang menjadi dasar pemilihan media yang meliputi telaah terhadap karakteristik peserta didik, dan karakteristik materi ajar. Secara umum, langkah-langkah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

prosedur pemilihan media dapat dilihat pada gambar dibawah ini.⁵³

Gambar: 2.2.
Model prosedur pengembangan media



b. Aspek Pengadaan

Pengadaan media pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan di sekolah. Menurut Bafadal sistem pengadaan media pembelajaran disekolah, dapat dilakukan berbagai cara antara lain:

- 1) Dropping dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan media pembelajaran disekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.

⁵³ Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta :Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 236.

- 2) Mengadakan media pembelajaran dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Meminta bantuan dalam dengan mengajukan proposal bantuan pengadaan kepada ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat atau perusahaan seperti bantuan yang CSR.
- 4) Mengadakan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ketempat lain.
- 5) Mengadakan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lainnya yang dibutuhkan sekolah dengan tidak melanggar aturan.

Memilih media pembelajaran bukanlah berupa resep yang lengkap dengan petunjuk-petunjuknya, lalu pendidik menerima resep itu begitu saja, media pembelajaran hendaknya direncanakan, dipilih dan diadakan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaan dan pemanfaatannya berjalan dengan wajar.

Untuk itu pengelola hendaknya menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dengan melihat berbagai faktor-faktor yang dihadapi, yaitu tujuan apakah yang hendak dicapai, media apa yang tersedia, pendidik mana yang akan menggunakannya, dan peserta pendidik mana yang dihadapi. Faktor lain yang hendaknya dipertimbangkan adalah kesesuaian dengan ruang dan waktu.

Maka seorang pengelola juga harus memahami ciri media pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely dalam kutipan Azhar Arsyad ciri media pembelajaran itu ada tiga yakni;

- 1) Ciri fiksatif; ciri ini yang menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.



- 2) Ciri fiksasi ini sangat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.
- 3) Ciri manipulatif transformasi suatu kejadian karena media memiliki ciri manipulatif. Suatu kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu 2 atau 3 menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording di samping dapat dipercepat, suatu kejadian juga dapat diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.
- 4) Ciri distributif ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Distribusi media tidak hanya terbatas dalam satu kelas saja tetapi dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

c. Aspek Pendistribusian/ Pemanfaatan

Media pembelajaran yang telah diadakan dapat didistribusikan. Pendistribusian atau penyaluran merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam rangka itu, ada tiga langkah yang sebaiknya ditempuh oleh bagian penanggungjawab penyimpanan atau penyaluran, yaitu: penyusunan alokasi barang; pengiriman barang; penyerahan barang.

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, yakni untuk menjelaskan hal-hal abstrak dan dapat mewakili guru sebagai alat komunikasi, materi pembelajaran. Menurut menurut Arsyad Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Manfaat lain dari media pembelajaran menurut Haryono adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh parasiswa.
- 2) Memperoleh gambaran jelas tentang benda yang sulit diamati secara langsung.
- 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realitis.
- 6) Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 8) Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkret sampai yang abstrak.
- 9) Memudahkansiwauntukmembandingkan, mengamati, mendeskripsikan suatu benda. Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaatmedia pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu :
 - 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didiksehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Satrianawati menyimpulkan Manfaat media dalam pembelajaran, pada tabel berikut:

Gambar 2.2.

Manfaat Media Pembelajaran

Aspek	Manfaat media pembelajaran	
	Bagi guru	Bagi siswa
Penyampaian materi	Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
Konsep	Materi yang bersifat abstrak menjadi konkrit	Konsep materi mudah dipahami konkret medianya, konkrit pemahamannya
Waktu	Lebih efektif dan efisien, mengulang materi pembelajaran hanya seperlunya saja	Memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan
Minat	Mendorong minat belajar dan mengajar guru	Membangkitkan minat belajar siswa
Situasi belajar	Interaktif	Multi-aktif
Hasil belajar	Kualitas mengajar lebih baik	Lebih mendalam dan utuh

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran;

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu: Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, video, radio, atau model. Sedangkan Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan slide, gambar dan video.

Dengan demikian secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Sehingga dalam aspek pendistribusian perlu mempertimbangkan aspek kebermanfaatan dalam aktivitas pembelajaran.

d. Aspek Inventarisasi

Inventarisasi media pembelajaran yang adalah merupakan salah satu aktifitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan keputusan menteri keuangan RI Nomor Kep,225/MK/V/4/1971 bahwa barang milik negara berupa semua



barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber baik secara keseluruhan atau bagian sebagainya dari anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barang di bawah penguasaan kantor Departemen dan Kebudayaan, baik yang berada di dalam maupun luar negeri.

Kegiatan inventarisasi atau pencatatan ini merupakan proses yang berkelanjutan. Dengan melakukan inventarisasi terhadap media pembelajaran yang ada, dapat diketahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merk, ukuran harga dan sebagainya. Kegiatan inventarisasi di sekolah meliputi :

- 1) Pencatatan media pembelajaran dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang.
- 2) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang terolong barang Inventaris, caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya dan menuliskannya.
- 3) Semua media pembelajaran di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan.⁵⁴

Untuk diketahui bahwa keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi berupa: buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan, dan kartu barang

e. **Aspek Penggunaan**

Pengelolaan media pembelajaran didalamnya mencakup aspek penggunaan. suatu barang atau benda yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif. Penggunaan media dipengaruhi 4 Faktor yaitu: (1) Banyaknya alat untuk tiap macam, (2) Banyaknya kelas, (3) banyaknya siswa dalam tiap kelas, (4) banyaknya ruang.

⁵⁴ Bafadal,1 *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta, Bumiaksara,2004),hlm. 56.





Menurut Strauss dan Frost mengidentifikasi sembilan faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam penggunaan media pengajaran.⁵⁵ Kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik, perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media.

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman, mengemukakan penggunaan media antara lain adalah:⁵⁶

- 1) Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media,
- 2) Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor/transparansi,
- 3) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, dan
- 4) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajarsiswa.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa dalam penggunaan media hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/ atau audio)
- 2) Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/ atau kegiatan fisik)
- 3) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik

⁵⁵ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jogjakarta: Diva Perss. 2011), hlm. 32.

⁵⁶ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011), hlm. 84.

- 4) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama)
- 5) Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektivan biaya.⁵⁷ Menurut Seels dan Glasgow ada beberapa prinsip pemilihan media, yaitu:⁵⁸

- 1) Tujuan Pemilihan

Memilih media yang akan di gunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah media itu untuk pembelajaran siswa (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, ataukah untuk sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong, lebih spesifik, lagi, apakah untuk pengajaran kelompok atau pengajaran individual, apakah untuk sasaran tertentu seperti anak TK, SD, SMP, SMU, tuna rungu, tuna netra, masyarakat pedesaan, ataukah masyarakat perkotaan. Tujuan pemilihan media lebih berkaitan dengan kemampuanbebrbagai media.

- 2) Karakteristik Media

Setiap Media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhanya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Di samping itu, memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang

⁵⁷ Azhar Arsyad,. *Media Pembelajaran, Cet-17* (Jakarta: PT Grafindo, 2014), hlm.71

⁵⁸ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006), hlm. 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif.

3) Alternatif Pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pengajaran itu hanya satu, maka guru tidak bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya.⁵⁹

Disamping itu, guru dalam penggunaan media perlu memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu menurut Nana Sudjana adalah:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat waktu; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pengajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
- 3) Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat; artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 123

⁶⁰ Djaramah, S. B. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2011), hlm. 127



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Media Pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan hasil belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

- 1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- 2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar
- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- 6) Jika sekiranya suatu pokok bahasa memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multi media yang digunakan dan meperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.⁶¹

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran tidaklah sembarangan, harus ada beberapa prinsip yang perlu di perhatikan agar media yang di gunakan tepat atau sesuai dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan oleh guru.

Dengan adanya berbagai macam media pembelajaran yang semuanya dapat di pakai dalam kegiatan pembelajaran, maka sebelum digunakan, guru harus memilih media yang mana paling

⁶¹ Asnawir & Bsyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Prees, 2002), hlm. 19



tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena pemilihan media yang tepat akan membuat proses belajar semakin efektif dan hasil yang diinginkan pasti akan tercapai.

Menurut Sanjaya dalam Hamdani mengemukakan pertimbangan lain dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu menggunakan kata ACTION (*Acces, Cost, Tecnology, Interactivity, Organization, Novelty*). Untuk lebih jelasnya mengenai hal diatas diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Access*, artinya kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam pemilihan media. Apakah media yang di perlukan itu tersedia, mudah di dapat dan di dimanfaatkan, akses juga menyangkut aspek kebijakan, apakah media tersebut diizinkan untuk digunakan.
- 2) *Cost*, artinya pertimbangan biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan suatu media harus seimbang dengan manfaatnya.
- 3) *Technology*, artinya ketersediaan teknologinya dan kemudahandalam penggunaannya.
- 4) *Interctivity*, artinya mampu menghadirkan komunikasi dua arah atau interaktivitas.
- 5) *Organization*, artinya dukungan organisasi atau lembaga dan cara pengorganisasiannya.
- 6) *Novelty*, artinya aspek kebaruan dari media yang dipilih. Media yang lebih baru biasanya lebih menarik dan lebih baik.⁶²

Menurut Haling sebagai pedoman pemilihan media pembelajaran, antara lain dapat dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebelum memilih media pembelajaran, pembelajar harus menyadari bahwa tidak ada satu pun yang paling baik untuk semua tujuan. Tiap media tertentu mempunyai kebaikan dan

⁶² Hamdani. *Op. Cit.* Hlm. 257



kelemahan, serta keserasian tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2). Pemilihan media hendaknya dilakukan secara objektif, artinya benar-benar digunakan dengan dasar pertimbangan efektivitas pembelajaran, bukan karena kesenangan pembelajar atau sekedar selingan.

3) Pemilihan media hendaknya memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- b) Sesuai dengan pembelajar yang belajar.
- c) Ketersediaan bahan media.
- d) Biaya pengadaan.
- e) Kualitas/mutu teknik.⁶³

Penggunaan media pembelajaran harus penuh dengan pertimbangan, karena tidak semua media pembelajaran dapat diterima oleh siswa, jadi pemilihan dan penggunaan media hendaklah di pertimbangkan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

f. Pengawasan Dan Pemeliharaan Media Pembelajaran

Pengawasan dan pemeliharaan merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada, demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah serta agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai.

Ada beberapa macam pemeliharaan media pembelajaran di sekolah ditinjau dari sifat maupun waktunya.

- 1) Ditinjau dari sifatnya ada empat macam.
 - a) Pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan.
 - b) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan.

⁶³ Haling Abdul. *Op. Cit.*, hlm. 104





- c) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan.
- d) Perbaikan berat.
- 2) Ditinjau dari waktu pemeliharannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana.
 - a) Pemeliharaan sehari- hari, seperti merapikan atau membersihkan media pembelajaran yang telah digunakan.
 - b) Pemeliharaan berkala seperti melakukan pengecekan terhadap kondisi media yang digunakan agar ketika digunakan tidak ada kendala, artinya siap pakai atau sebaliknya. Sekurang-kurangnya dilakuakn pengecekan sebulan sekali.

g. Aspek Penghapusan

Penghapusan media atau sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan dari daftar inventaris, kerana media tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajarandi sekolah.

Penghapusan media dilakukan berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen yang harus mempertimbangkan alasan- alasan normatif tertentu dalam pelaksanaannya. Oleh karena muara berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan persekolahan. Penghapusan media pada dasarnya bertujuan untuk:

- 1) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan yang kondisinya semakin buruk,berlebihan /rusak dan sudah tiudak dapat digunakan lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris.

3) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi.

4) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

Penghapusan media merupakan kegiatan meniadakan atau menghapus barang-barang milik Negara dari daftar inventaris Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan pada Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. Ada beberapa alasan yang harus diperhatikan untuk dapat menyingkirkan atau menghapus. Beberapa alasan tersebut yang dapat dipertimbangkan untuk menghapus sesuatu harus memenuhi sekurang kurangnya salah satu syarat di bawah ini.

- 1) Dalam keadaan rusak berat yang sudah dipastikan tidak dapat diperbaiki lagi atau dipergunakan lagi.
- 2) Perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sekali sehingga merupakan pemborosan uang Negara.
- 3) Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan
- 4) Penusutan diluar kekuasaan pengurus barang
- 5) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini
- 6) Barang-barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi.
- 7) Ada penurunan efektivitas kerja
- 8) Dicuri, diselewengkan, musnah akibat bencana alam dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa konsep pengelolaan media pembelajaran di sekolah adalah sebagai upaya dalam, melakukan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, pengawasan, pemeliharaan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



penghapusan yang tujuannya adalah memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan dan penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran.

4. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran di sekolah

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner dalam Media Pembelajaran mengatakan “ada 3 tingkatan utama modus belajar, yaitu : pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial / gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).”⁶⁴ Ketiga tingkatan pengalaman itu saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berusaha untuk menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan baik dan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Levie menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan berurut-urutan. Oleh sebab itu belajar dengan menggunakan

⁶⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

indera ganda yaitu pandang dan dengar akan memberi keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak materi yang disajikan dengan stimulus pandang dan dengar.⁶⁵

Gambaran diatas sejalan dengan gambaran yang dibuat oleh Edgar Dale. Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang sekitar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Para ahli menyimpulkan bahwa kurang lebih 90% dari hasil belajar melalui indera pandang, 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dari indera lainnya.⁶⁶

Gambar: 2.3

Kerucut Pengalaman Edgar Dale



Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas dipuncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai

⁶⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Cet-17* (Jakarta: PT Grafindo, 2014), hlm 12.

⁶⁶*ibid.*, hlm 13-14.





informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu. Oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba.⁶⁷

Belajar dengan menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulan dengar. Azhar Arsyad mengutip beberapa pendapat dalam hal ini. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% lagi dengan indera lainnya.⁶⁸ Sementara Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.⁶⁹

Ada beberapa tinjauan tentang dasar pemikiran penggunaan media pembelajaran, antara lain; landasan filosofis, psikologis, teknologis dan empirik.

- a. Landasan Filosofis Pemanfaatan pelbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, dapat membuat siswa memiliki banyak pilihan beragam yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Artinya siswa diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat sesuai dengan kemampuannya. Dengan menggunakan media, baik berupa media hasil teknologi atau tidak, proses pembelajaran tetap dilakukan dengan pendekatan humanisme.
- b. Landasan Psikologis Pada sudut pandang psikologis penggunaan, media pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, Belajar

⁶⁷Ibid., hlm. 11.

⁶⁸Achsin. *Media Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 1986). hlm.

⁶⁹Azhar Arsyad, . *Media Pembelajaran, Cet-17* (Jakarta: PT Grafindo, 2014), hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



merupakan sebuah proses kompleks dan unik, maka dalam mengelola proses pembelajaran harus diusahakan dapat memberikan fasilitas belajar (termasuk kedalamnya media dan metode pembelajaran) harus sesuai dengan perbedaan individual siswa. Kedua, Persepsi. Dalam hal ini persepsi untuk mengenal sesuatu melalui alat indera. Orang akan memperoleh pengertian dan pemahaman tentang dunia luar dengan jelas jika ia mengalami proses persepsi yang jelas juga. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kejelasan persepsi seperti: panca indera, perhatian, minat, dan pengalaman, serta kejelasan obyek yang diamati.

c. Landasan Teknologis Istilah teknologi dalam pembelajaran ini artinya ialah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi pembelajaran adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencar cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.

Landasan Empiris Landasan ini menekankan pada pemilihan dan penggunaan media belajar itu berdasarkan karakteristik orang yang belajar dan medianya. Hal ini didasarkan atas pengalaman yang di mana kita mengenal para peserta didik itu bermacam- macam. Ada yang gaya belajarnya visual dan auditif bahkan ada juga audio visual. Nah, dari gaya belajar itulah kita dapat memahami dalam pemilihan media belajar.⁷⁰

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran

⁷⁰ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin, Antasari Press. 2009), hlm.

komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/ penyimpanan (*retention role*).⁷¹

Pada pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

*keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (Q.S. al-Nahl: 44).*⁷²

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 125 yaitu:

⁷¹ *Ibid.*

⁷² [829] Yakni: perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al Quran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S al-Nahl;125)⁷³

Penafsiran tertuang dalam Tafsir Alquran Hidayatul Insan yang menyebutkan:

- a. Jalan Tuhanmu; Yang lurus; yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
- b. Hikmah; artinya tepat sasaran, yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memerhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permisalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah disini dengan Alquran.
- c. Pelajaran yang baik; Yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti).

⁷³ [845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antarayang hak dengan yang bathil.



- d. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, “Allah „Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah.”⁷⁴

Tafsir tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Media pembelajaran adalah seperangkat alat (materi) yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampai pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh bijaksana dan hikmah, agar

⁷⁴ Abu Yahya Marwan Bin Musa *Tafsir Al Qur'an Hidayatul Insan* Jilid I, hlm. 360.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif.

Media dalam pembelajaran dan pendidikan mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaannya dilihat pada aspek material, dan bedanya dilihat pada aspek immaterial. Media pembelajaran dalam perspektif Alquran dan Hadis, dapat dipandang dan diklasifikasikan menjadi media audio, visual dan audio visual. Media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari pelbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan-penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pada prinsipnya media merupakan sarana yang didesain secara khusus untuk kepentingan belajar. Dengan penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak, menancapkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan performa guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sarana belajar yang tersedia yang dapat membantu menyalurkan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi dalam proses pembelajaran. Untuk itu, pengelolaan media secara baik dan benar sangat diperlukan, agar media yang digunakan benar-benar siap untuk digunakan dan memiliki efektifitas dan efesiensi waktu dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat memberi inovasi bagi ketercapaian pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Penelitian Yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, terdapat penelitian yang relevan dengan dengan penelitian yang akan diteliti diantaranya:

1. Tesis Eka Ratnawati dengan judul Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangduren Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018. Hasil temuannya menyimpulkan bahwa Perencanaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren. Guru menginventarisir je jenis-jenis media pembelajaran. Misalnya penggunaan jenis media cetak seperti koran dan majalah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Guru merelevansikan media pembelajaran dengan materi pelajaran. Contohnya penggunaan globe untuk mengajarkan kenampakan dunia dalam pelajaran IPS, Guru mengkonfirmasi media pembelajaran dan materi pelajaran kepada guru lain untuk problem solving, Guru mempersiapkan dukungan buku referensi lain dan hasil musyawarah kelompok kerja guru, dan Guru ditawarkan untuk menuangkan rencana media pembelajaran dalam RPP. b. Pemanfaatan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren. Media pembelajaran mampu memberikan semangat baru dan menggugah rasa ingin tahu siswa. Tujuannya untuk menemukan sendiri kejadian yang dialami dalam kehidupan baik di rumah, sekolah atau masyarakat, Media pembelajaran mampu membuat siswa menjadi lebih paham dengan apa yang diajarkan, Media pembelajaran siswa bisa melihat, melakukan dan merasakan pelajaran sebagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran, dan Media dapat menjadi penjelas dalam pembelajaran yang bersifat abstrak. c. Pemeliharaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren Guru mampu menjaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

media pembelajaran. berupa pesan dengan melestarikan keagungan pesan- pesan yang tersirat, Guru mampu menjaga media pembelajaran jenis-jenis media pembelajaran. Misalnya penggunaan jenis media cetak seperti koran dan majalah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Guru merelevansikan media pembelajaran dengan materi pelajaran. Contohnya penggunaan globe untuk mengajarkan kenampakan dunia dalam pelajaran IPS, Guru mengkonfirmasi media pembelajaran dan materi pelajaran kepada guru lain untuk problem solving, Guru mempersiapkan dukungan buku referensi lain dan hasil musyawarah kelompok kerja guru, dan Guru ditawarkan untuk menuangkan rencana media pembelajaran dalam RPP. b. Pemanfaatan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren. Media pembelajaran mampu memberikan semangat baru dan menggugah rasa ingin tahu siswa. Tujuannya untuk menemukan sendiri kejadian yang dialami dalam kehidupan baik di rumah, sekolah atau masyarakat, Media pembelajaran mampu membuat siswa menjadi lebih paham dengan apa yang diajarkan, Media pembelajaran siswa bisa melihat, melakukan dan merasakan pelajaran sebagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran, dan Media dapat menjadi penjelas dalam pembelajaran yang bersifat abstrak. c. Pemeliharaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren Guru mampu menjaga media pembelajaran berupa pesan dengan melestarikan keagungan pesan- pesan yang tersirat, Guru mampu menjaga media pembelajaran berupa orang dengan mengikuti dinamika sosial dan membuat catatan kejadian yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, Media pembelajaran berupa alat dipelihara dengan menyimpan sesuai dengan tempat penyimpanan yang disediakan, Media pembelajaran berupa file disimpan di komputer, dan Pemeliharaan media

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pembelajaran berupa file disimpan di komputer, dan Pemeliharaan media pembelajaran yang rusak ringan diperbaiki sendiri oleh guru. Jika dari salah satu jenis media pembelajaran mengalami rusak berat maka untuk perawatan sekolah memanggil tenaga ahli. Contohnya jika komputer rusak dan tidak bisa beroperasi dengan normal maka sekolah akan memanggil ahli IT untuk memperbaikinya.⁷⁵

Tesis Sri Pujihastuti dengan judul Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di MTSN Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) manajemen pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di MtsN Jatinom Kabupaten Klaten

meliputi (a) perencanaan (b) pengadaan (c) pelaksanaan (d) pemanfaatan (e) pemeliharaan (2) terdapat beberapa hambatan dan solusi dalam manajemen pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten antara lain dana yang terbatas, segi kualitas dan kuantitas yang tidak mencukupi, dan tidak tersedianya tempat untuk menyimpan media. Adapun cara mengatasi hambatan dalam manajemen pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten dengan melalui (a) membuat media guru (b) menempatkan media pembelajaran pada ruangan lain yang ada.⁷⁶

⁷⁵ Eka Ratnawati, *Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangduren(Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali)* . Tesis ; Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Tesis Siti Ropingatun yang berjudul Penggunaan Media Gambar Pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Tahun 1438 H / 2017 M. Hasil penelitian menunjukkan .1) Penggunaan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media gambar diam (still picture) yaitu berupa gambar poster, gambar karikatur dan kartun, dan media gambar gerak (motion picture). Dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar. 2) Faktor pendukung penggunaan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan media gambar di Raudlatul Athfal Profesionalisme terwujud dalam persiapan (materi, metode, media, pembelajaran maupun evaluasi). Rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa, empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar, partisipasi orang tua siswa dan kerjasama mereka sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah.3. Faktor penghambat pelaksanaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kurangnya data visual atau media gambar yang mendukung seluruh materi pendidikan agama Islam terutama gambar bergerak yang sesuai dengan materi, siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan, Terkadang guru kurang matang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.⁷⁷

⁷⁶ Sri Pujihastuti. *Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di MTSN Jatinom (Kabupaten: Klaten Tahun 2016/2017)*. Tesis: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Tesis Abdurahman dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe FLASH Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo Pascasarjana UIN STS Jambi 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI Berbasis adobe flash dapat meningkatkan efektifitas belajar pada level sangat baik. hal ini dibuktikan dengan mengetahui hasil belajar awal siswa SMAN 1 Muko-Muko Bathin VII Kelas XI sebelum pengembangan produk bahan ajar PAI berbasis Multimedia dengan skor nilai 58,8 % berada pada level cukup. Setelah bahan ajar PAI di kembangkan berbasis adobe flash maka efektifitas belajar siswa SMAN1 Muko-Muko Bathin VII Kelas XI mengalami peningkatan denganskor nilai 83,4% berada pada level sangat baik.⁷⁸
5. Wahyudi, Risnita dan Mukhtar dengan judul *Pengelolaan Laboratorium Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri Se- Provinsi Jambi (Studi Di lain Kerinci Dan Universitas Negeri Jambi)*. Disertasi thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama pengelolaan laboratorium bahasa arab di IAIN Kerinci dan Universitas Jambi sudah sesuai dengan standar Permendiknas No. 26 Tahun 2008 artinya fasilitas laboratorium terorganisir secara sistematis dibuktikan dengan adanya (a) Perencanaan untuk laboratorium bahasa sudah ada; perencanaan dana dan perencanaan pengadaan alat/ bahan praktek sudah berjalan baik karena sudah

⁷⁷ Siti Ropingatun, *Penggunaan Media Gambar Pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur* . Tesis: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (lain) Metro 2017.

⁷⁸ Abdurahman. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe FLASH Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Muko-MukoBthin VII Kabupaten Bungo*”. Tesis: Pascasarjana UIN STS Jambi 2018

berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas; (b) Pengorganisasian laboratorium bahasa sudah terlaksana; (c) Penggunaan/ pengoperasian laboratorium bahasa sudah dilakukan cukup baik yaitu dosen dalam menyiapkan alat/bahan praktek dibantu laboran. Laboran sudah melakukan pengelompokkan alat, inventarisasi dan perawatan dilakukan dengan rutin. (d) Pengevaluasian laboratorium bahasa sudah dilakukan dengan baik oleh koordinator labor bahasa. (e) pengelolaan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab sudah efektif karena telah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pemilihan dan penentuan media pembelajaran. Kedua, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pre test adalah 62,5. dan Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil post test adalah 80, berarti ada peningkatan keterampilan berbahasa arab mahasiswa setelah menggunakan laboraorium bahasa di IAIN Kerinci yaitu sebesar 17.5 point atau naik 21,87%. Ketiga Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pretest adalah 63,25 dan Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil post-test adalah 80.25.berarti ada peningkatan keterampilan berbahasa arab mahasiswa dalam menggunakan laboraorium bahasa di UNJA yaitu sebesar 17 point atau naik 21,18%. Maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa laboratorium bahasa di IAIN Kerinci dan Universitas Jambi sudah memenuhi standar pengelolaan laboratorium, yang dapat dilihat dari adanya fasilitas laboratorium yang lengkap, keadaan ruangan yang memadai, memiliki struktur organisasi yang jelas, pelaksanaan administrasi yang lengkap dan pengawasan yang baik.⁷⁹

6. Jurnal yang di tulis oleh Lola Fibriani, M. Damris, Risnita dengan Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi

⁷⁹ Wahyudi, Risnita dan Mukhtar *Pengelolaan Laboratorium Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri Se-Provinsi Jambi (Studi Di Iain Kerinci Dan Universitas Negeri Jambi)*. Disertasi .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Keseimbangan Kimia SMA dalam Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Volume 3 No. 1, Januari 2014. Hasil penelitiannya menyimpulkan roses mengembangkan multimedia pembelajaran diawali dengan menganalisis permasalahan yang dialami saat kegiatan pembelajaran di sekolah, Setelah tahap analisis, dilanjutkan ke tahap desain, pengembangan dan penerapan serta evaluasi. Pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap motivasi siswa dapat dilihat dari hasil angket penilaian motivasi siswa, suasana pembelajaran yang menyenangkan setelah menggunakan multimedia pembelajaran, siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih efektif. Multimedia pembelajaran interaktif juga dapat digunakan siswa untuk mengulang materi pembelajaran dirumah. Pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil posttes yang mengalami peningkatan. Hasil pretest uji coba kelompok kecil 13,54% dan postets 87,92%, mengalami peningkatan sebesar 74,38%. Hasil pretest uji coba kelompok besar 15,05% dan postets 89,44%, mengalami peningkatan sebesar 74,39%.⁸⁰

Jurnal yang ditulis Martinis Yamin dengan judul Aplikasi Bahan Ajar Bahasa Arab Bermedia Komputer dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI Semester II Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Muaro Jambi. Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Arab bermedia komputer dari hasil uji coba perorangan dan kelompok kecil mampu memberikan motivasi belajar pada siswa kelas XI semester II di Madrasah Aliyah negeri 4 Muaro Jambi sebagaimana data pada hasil penelitian di atas. Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab bermedia komputer pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Muro Jambi dari perbandingan hasil pre test dan post test mendapat

⁸⁰ Lola Fibriani, M.Damris, Risnita *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia SMA* .Jurnal Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu pengetahuan

sangat diminati oleh siswa atau siswa memiliki motivasi tinggi.⁸¹

8. Jurnal yang ditulis oleh Sulastri Herdiani dengan judul Efektivitas Kinerja Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Ciamis)”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Kinerja mengajar guru ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ciamis sudah efektif. Hal ini dibuktikan dengan guru-guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum tahun pelajaran dimulai melalui kegiatan IHT, melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian terhadap siswa secara maksimal. 2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ciamis dalam membuat rencana pembelajaran hanyalah masalah teknis dalam mencetak administrasi. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah siswa kurang berminat mempelajari mata pelajaran umum karena mereka lebih tertarik pada mata pelajaran kejuruannya. Sehingga motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran umum cenderung kurang. Padahal sebagian pelajaran umum tersebut akan di Uji nasionalkan. 3). Upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ciamis adalah mengadakan IHT bagi para guru secara rutin, mengadakan supervisi kepada para guru minimal satu tahun sekali, guru-guru mengikuti magang dan pelatihan- pelatihan agar kinerja mengajar guru tetap terjaga dan maksimal. Ketika kinerja mangajar guru sudah maksimal atau efektif, maka siswa⁸²

⁸¹ Martinis Yami. *Aplikasi Bahan Ajar Bahasa Arab Bermedia Komputer dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI Semester II Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Muaro Bungo Jambi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9. Jurnal yang ditulis Ristawati dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai tahun 2017”. Mendapatkan hasil bahwa tingkat penggunaan media pembelajaran tergolong dalam kategori baik yang ditinjau dari indikator media visual, media audio dan media audio visual. Tingkat motivasi belajar siswa tergolong sangat tinggi yang ditinjau dari indikator menggerakkan siswa, memberikan harapan realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai dengan tingkat pengaruh rendah.

10. Jurnal yang di tulis Abusiri dengan judul Media Pembelajaran Dan Upaya Membangun Kesadaran Belajar Siswa. Hasil kajiannya menyimpulkan bahwa Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan tumbuhnya kesadaran belajar siswa dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari segi karakternya, terdapat beberapa macam media pembelajaran, yaitu: media audio, media visual, media audiovisual, dan media cetak. dalam pendidikan, baik dengan menerapkannya sebagai media pembelajaran seperti penerapana multimedia dalam pembelajaran, serta pembelajaran jarak jauh

⁸² Sulastri Herdiani, *Efektivitas Kinerja Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Ciamis)* Jurnal: Ilmiah Pascasarjana Administrasi Pendidikan Volume 5 Nomor 1 Tahun

(*distance learning*) atau pembelajaran dengan mengakses dari internet (*e-learning*).⁸³

11. Jurnal yang ditulis H. Khairudin dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 2 Candi Laras Utara. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan supervisi guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya penggunaan LCD proyektor dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru, serta meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁸⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



⁸³ Abusiri. *Media Pembelajaran Dan Upaya Membangun Kesadaran Belajar Siswa*. Jurnal; Alhikmah Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta. , Vol. XIII, No. 1, 2017.

⁸⁴ Khairudin. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 2 Candi Laras Utara*. Jurnal: Vidya Karya Volume 32, Nomor 1, April 2017.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Positivisme sebagai paradigma tertua warisan dari ilmu alam menganut Ontologi realisme, yang menyakini bahwa realitas sosial ada (*exist*) dan berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural law*). Oleh karena itu, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan mengungkap realitas tersebut. Post-positivisme sebagai paradigma kedua, secara ontologis sama dengan paradigma positivisme, tetapi lebih merupakan kritik terhadap (*critical realism*) dan menganggap bahwa realitas memang bersifat obyektif sesuai dengan hukum alam, tetapi tidak sepenuhnya dapat dilihat secara benar oleh peneliti. Karena realitas itu terinternalisasi dalam individu maka tidak bisa didekati memperlakukannya sebagai objek, tapi harus sebagai objek.⁸⁶

Paradigma Positivisme menganut Epistemologi *Dualist* dan Objektivist, seorang peneliti harus menempatkan diri di belakang layar untuk mengobservasi hakikat realitas apa adanya untuk menjaga objektivitas temuan. Oleh karena itu, secara metodologis peneliti dapat menggunakan metode eksperimen terhadap gejala empirik atau metode lain yang setara untuk menjamin temuan-temuannya secara obyektif. Validitas, reliabilitas dan hipotesis di sini menjadi andalan utama dalam proses penelitian.⁸⁷

Positivisme dibangun dari suatu pendekatan “objektivitas” dan “bebas nilai” mencoba mereduksi metode-metode ilmu alam untuk menjelaskan fenomena sosial dan kemanusiaan, sedangkan Post-Positivisme menganut epistemologi *Modified dualist objectivist*, Interaktif dan netral. Objektivitas hanya dapat diperkirakan dan bergantung pada kritik. Hubungan antara peneliti dengan tineliti tidak

⁸⁶ Abd. Malik, *Ragam Paradigma Sosiologi* (Jambi: Pusaka, 2013), hlm 39-40.

⁸⁷ *Ibid.*, 67

bisa dipisahkan, bersifat interaktif, dengan tetap harus bertindak seobyektif mungkin di dalam menangkap realitas. Sementara Faham Konstruktivisme menganut hubungan Epistemologis Transactional dan Subjectivistas, dimana hubungan antara peneliti dan tinelitinya merupakan satu kesatuan subjektif dan merupakan hasil perpaduan interaksi antara keduanya⁸⁸

Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti akan memasuki situasi sosial di suatu lembaga yaitu sekolah, kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu mengenai keadaan tersebut. Penentuan sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu terpilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kelebihan dari sampel purposif adalah dari sedikitkasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik. Peneliti memilih subjek yang memiliki pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti.

B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

1. Situasi sosial penelitian

Situasi sosial atau setting adalah suatu keadaan atau tempat dimana subjek berdomisili yang mempengaruhi kegiatan, keadaan, dan yang berhubungan dengan perilaku subjek. Setting penelitian ini adalah Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat". Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena:

- a. Letak geografis sangat strategis
- b. Belum didapati adanya peneliti yang pernah membahas permasalahan ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat"
- c. Data-datanya lengkap dan mudah didapatkan

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Jarak tempuh dapat dilalui dengan semua alat transportasi sehingga mudah bagi peneliti untuk menjangkaunya.

2 Subjek Penelitian

Penemuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸⁹ Subjek penelitian terdiri dari Guru, dan dan Siswa. Dalam memilih subjek penelitian, sebagai informasi awal, peneliti merujuk pada pendapat Spradley sebagaimana yang dikutip oleh Iskandar bahwa subjek yang dipilih adalah:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami masalah yang di teliti.
- b. Mereka yang sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang di teliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong asing dengan peneliti sehingga menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁹⁰

C Jenis dan Sumber Data

1 Jenis Data

a Data primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan diperoleh dari tangan pertama atau subjek informan melalui proses

⁸⁹Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

⁹⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gp Press. 2009), hal 219.

wawancara.⁹¹ Manfaat data primer adalah data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian atau dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian, tidak ada resiko kadaluarsa, semua pengumpulan data dipegang sendiri oleh peneliti, peneliti mengetahui kualitas dari metode-metode yang dipakainya karena ialah yang mengaturnya sejak permulaan.⁹² Data primer dalam penelitian adalah data yang menyangkut Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga.⁹³ Data sekunder dikenal sebagai data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Data sekunder dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuskrip, tulisan-tulisan tangan, dan dokumentasi lainnya.

2. Sumber data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subjek, dokumentasi lembaga, badan atau histori.⁹⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁹¹Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*(Jakarta: Referensi, 2013),hlm.100.

⁹²*Ibid.*

⁹³*Ibid.*,hlm107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau metode mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang tengah/sedang berlangsung.⁹⁵ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹⁶ Observasi atau pengamatan juga dapat diartikan sebagai hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati atau mencapai.⁹⁷

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa observasi adalah aktivitas pengamatan terhadap suatu proses atau obyek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari adanya sebuah fenomena yang didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan guna melanjutkan sebuah penelitian.

Menurut Marie Johada terbagi menjadi tiga jenis, yakni observasi partisipasif dan observasi sitematik dan observasi eksperimental. Observasi yang bersifat partisipasif merupakan salah satu jenis observasi yang digunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Suatu observasi disebut sebagai observasi partisipasi apabila pengamat ikut ambil bagian dalam kehidupan observasi. Adapun observasi yang bersifat sistematis merupakan salah satu jenis observasi yang juga dikenal sebagai observasi secara berkerangka. Sebelum mengadakan observasi, biasanya pengamat terlebih dulu

⁹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hlm. 220.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 102.

⁹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.



membuat kerangka mengenai berbagai macam faktor dan ciri-ciri dari obyek yang akan diobservasi.

Sedangkan observasi yang bersifat eksperimental adalah salah satu jenis observasi yang mempunyai ciri-ciri berupa situasinya dibuat sedemikian rupa sehingga observasi tidak diketahui maksudnya, dibuat variasi situasi guna menimbulkan tingkah laku tertentu, observasi dihadapkan pada situasi yang seragam, situasi tersebut ditimbulkan dengan sengaja, faktor-faktor yang tidak diinginkan pengaruh dikontrol dengan sangat cermat, dan aksi beserta reaksi dari observasi dicatat dengan teliti.⁹⁸

Dari tiga jenis observasi di atas, penulis memilih observasi yang bersifat partisipatif. Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengamati "Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat". Hal ini tentu diperuntukkan dalam memperoleh gambaran yang nyata berkaitan dengan fokus dari masalah yang diteliti berkenaan dengan kondisi objektif lapangan dari pengamatan peneliti.

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap "Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat"

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara, peneliti

⁹⁸Marie Johada, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm45

menyiapkan instrumen wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab oleh responden.⁹⁹ wawancara merupakan percakapan antara dua atau lebih untuk tujuan tertentu yakni memperoleh atau memberikan informasi dari satu pihak kepada pihak lain sehingga konsep-konsep dan pemikiran serta gagasan dapat diungkapkan.¹⁰⁰

Dari konsep di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara ialah suatu pola khusus dari sebuah interaksi yang dimulai secara lisan untuk suatu tujuan tertentu dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik dengan suatu proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan.

Seperti yang disebutkan pada definisi wawancara di atas, fungsi wawancara secara umum adalah untuk menggali informasi dari narasumber. Selengkapnya menurut Sutopo wawancara/*interview* memiliki beberapa fungsi dalam penelitian, yaitu; *pertama*, menghindari kesalahan informasi/ data yang simpang siur. *Kedua*, informasi atau data dari hasil wawancara merupakan pelengkap informasi awal. *Ketiga*, wawancara berfungsi untuk memperoleh informasi secara komprehensif, akurat, jujur, dan mendalam. *Keempat*, wawancara juga berfungsi untuk mendapatkan informasi dan data yang objektif dan berimbang. *Kelima*, dan yang lebih pentingnya adalah untuk menggali kemungkinan adanya perspektif baru atas suatu masalah.¹⁰¹

Selanjutnya, Sutopo menjabarkan bahwa tujuan wawancara secara umum adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tertentu, yang telah disusun kepada narasumber. Secara khusus, wawancara ini bertujuan. *Pertama*, untuk menggali dan mendapatkan informasi

⁹⁹Suharsimi Arikunto, (*Op. Cit.*) hlm. 16.

¹⁰⁰B Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Teori Praktis* (Surakarta: UNS Press, 1998), hlm. 24.

¹⁰¹B. Sutopo, *Op, Cit*, hlm. 18.

atau data dari orang pertama (primer). *Kedua*, untuk melengkapi informasi/ data yang dikumpulkan dari teknik pengumpul data lainnya. *Ketiga*, untuk mendapatkan konfirmasi dengan menguji hasil pengumpulan data lainnya.¹⁰²

Menurut Sugiyono wawancara dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terpimpin, bebas terpimpin, serta wawancara bebas. Wawancara terpimpin adalah jenis wawancara yang mana pewawancara sudah memiliki daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci untuk diajukan kepada narasumber. Adapun wawancara bebas terpimpin adalah jenis wawancara dimana pewawancara melakukan kombinasi antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas, yang mana pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas. Sedangkan jenis wawancara bebas adalah jenis wawancara dimana pewawancara bebas memberikan pertanyaan kepada responden, namun harus tetap memperhatikan kaitan antara pertanyaan dengan data yang diperlukan. Pada wawancara bebas terkadang pertanyaan menjadi tak terkendali jika tidak berhati-hati.¹⁰³

Melalui teknik wawancara ini maka peneliti akan menggali ide dan informasi yang kemudian dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu. Pada dasarnya, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan kunci maupun informan lain. Wawancara mendalam dan intensif dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dan selaku penentu suatu kebijakan, yaitu untuk memperoleh kebijaka-kebijakan yang telah diterapkan kepada masyarakat sekolah, khususnya kebijakan manajemen pembiayaan, dan kegiatan bendahara. Wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional

¹⁰²*Ibid.* hlm., 20

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 88

yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.¹⁰⁴ Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁰⁵ Peneliti melakukan wawancara kepada guru, dan siswa.

3. Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, maka dalam penelitian ini digunakan juga metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengimbangi data- data dari hasil wawancara dan observasi ketika di lapangan. Dengan penggunaan teknik dokumentasi diharapkan data penelitian menjadi terpercaya.

Metode pengumpulan data melalui teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.¹⁰⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian yang dimaksud dengan teknik dokumentasi ialah upaya menarik kesimpulan yang *shahih* dari suatu bahan tulisan atau film (rekaman) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lofman dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang kurang benar.¹⁰⁷

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu

¹⁰⁴Norman K. Denzin dan Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 495.

¹⁰⁵Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm.143.

¹⁰⁶ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 122.

sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Data yang hendak diperoleh dari teknik pengumpulan data ini antara lain dokumen yang terkait profil, sejarah dan dokumen pendukung lainnya. Teknik ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya, seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.¹⁰⁸ Teknik ini peneliti lakukan sebagai bukti data penguat, yang dapat menjelaskan dan menyatakan bahwa peneliti benar-benar mengunjungi dan melakukan penelitian pada lembaga yang menjadi garapan.¹⁰⁹ Data yang akan diambil melalui metode dokumentasi ini adalah data tentang sejarah, letak, struktur organisasi, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

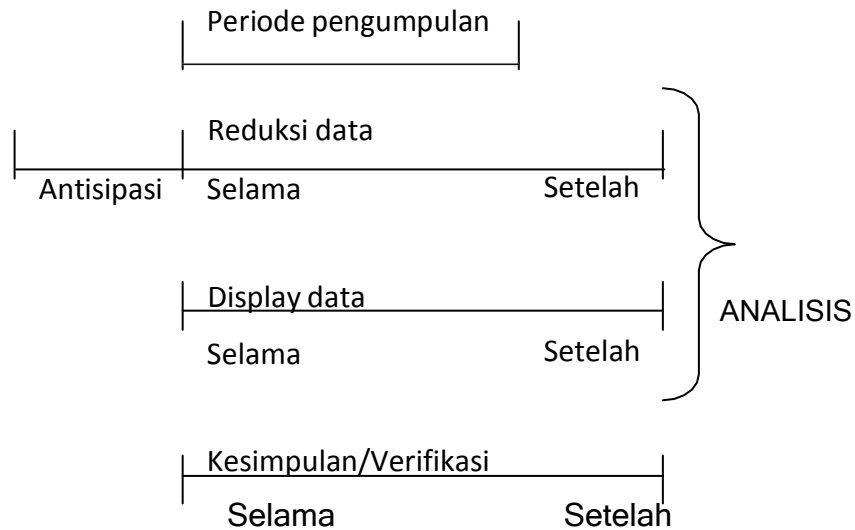
Analisis data adalah proses proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.¹¹⁰

Analisis data dilakukan dengan mengikuti pendapat Miles dan Huberman yaitu:

¹⁰⁸Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UD. Rama, 1986), hlm. 36.

¹⁰⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 329.

¹¹⁰Mukhtar, *Op.Cit.*, hlm. 120.

Gambar: 3.1.Komponen Dalam Analisis Data (*Flow Model*)¹¹¹

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dalam proses pengumpulan data, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.¹¹²

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”.¹¹³

¹¹¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 337.

¹¹² Mukhtar, *Op.Cit.*, hlm. 135.

¹¹³ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi.¹¹⁴ Penyajian data yang diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat biasanya berbentuk naratif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹¹⁵

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.¹¹⁶

F. Uji Keterpercayaan Data (*Trustworthines*)

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹¹⁷ Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti mempelajari „kebudayaan“, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan distorsi, dan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti serta kepercayaan peneliti terhadap diri sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud mencari ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

¹¹⁴*Ibid.*

¹¹⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 341.

¹¹⁶Mukhtar, *Loc.Cit.*

¹¹⁷Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hlm., 327-328.

persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diripada hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi data. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.¹¹⁸ Tekniknya adalah dengan tiga cara:

- a. Triangulasi data, yaitu upaya peneliti membandingkan beberapa data yang diperoleh dengan cara yang sama dan sumber data yang sama.¹¹⁹ Triangulasi ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu: 1) kevalidan data dari sisi masa, yaitu melihat tanggal berapa data tersebut disahkan. 2) kevalidan data dari sisi rasionalitas, yaitu melihat data-data tersebut apakah rasional atau tidak dilihat dari sisi angka-angka yang tertera pada dokumen, demikian juga rasionalitas wawancara dan pengamatan, sedangkan data dokumen dimaksudkan untuk memperkuat hasil wawancara, atau sebaliknya.
- b. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lain.
- c. Triangulasi metode, yaitu upaya membandingkan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda.
- d. Triangulasi teori, yaitu peneliti mengkonfirmasi data yang diperoleh dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

¹¹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 218-219.

¹¹⁹*Ibid.*, hlm. 330.



G. Rencana Penelitian

Tabel:3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pembuatan proposal	√	√	√	√																								
2	Perbaikan hasil seminar					√	√	√	√																				
3	Pengumpulan data									√	√	√	√	√	√	√	√												
4	Verifikasi dan analisis data																	√	√										
5	Konsultasi pembimbing																			√	√								
6	Perbaikan																					√	√						
7	Penggandaan Laporan																									√	√		
8	Ujian Pra Tesis																												
9	Ujian Tesis																												

Catatan : Jadwal penelitian ini dapat berubah sesuai waktu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah

SMP Negeri 3 Singkep Barat Pertama di dirikan pada tahun 2006 dengan APBD Propinsi yang berada di Jalan. Soekarno - Hatta Desa Sungai Raya Kecamatan Singkep Barat. Program penerimaan murid baru dilaksanakan pada 16 Juli 2007 dengan jumlah murid perdana sebanyak 36 siswa yang berasal dari desa sekitar sekolah tersebut. Dengan jumlah guru pada waktu itu sebanyak 12 orang dengan rincian 1 orang guru pelajaran agama islam.¹²⁰

Tabel:41

Nama dan Periode Kepala Sekolah ¹²¹

NO	NAMA	PERIODE	TMT	SK
1	M.ZAMRUDDIN	2007 - 2009	16 Juli 2007	
2	Drs. FAIZUL HASMI	2009 - 2015	5 Juli 2009	KPTS. 106/BKD/VI/2009
3	M. BAHRI, S.Pd	2015 - 2017	23 Februari 2015	29/BKD-KP/III/2015
4	AGUS BALYA	2017 - 2018	6 Januari 2017	KPTS. 02/BKPP-MUTASI INKA/I/2017
5	MAZNI, S.Pd	2018 (7 bln)	27 April 2018	KPTS.101/BKPP-MUTASI INKA/IV/2018
6	Drs. H. HUMAIDI	2018 -	07 September 2018	KPTS.161/BKPP-MUTASI INKA/IX/2018

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah di SMP Negeri 3 Singkep

¹²¹ Dokumen SMP Negeri 3 Singkep



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

1. Profil ¹²

IDENTITAS SEKOLAH																	
NAMA SEKOLAH				SMP NEGERI 3 SINGKEP BARAT													
NPSN				1	1	0	0	2	5	9	8						
N.S.S				2	0	1	0	9	0	3	0	0	1	1	0		
JALAN / NOMOR				SOEKARNO – HATTA NO:													
DESA / KELURAHAN				SUNGAI RAYA													
KECAMATAN				SINGKEP BARAT													
KABUPATEN / OTONOMI				LINGGA													
PROVINSI				KEPULAUAN RIAU													
KODE POS				2	9	8	7	5									
TELEPON				KODE WILAYAH:					NO:								
FAKSIMILE				KODE WILAYAH:					NO:								
DAERAH				PERKOTAAN				PEDESAAN									
STATUS SEKOLAH KELOMPOK SEKOLAH				NEGERI				SWASTA									
KELOMPOK SEKOLAH				INTI		MO DEL		FILIAL		TERB UKA							
AKRIDITAS I				NOMOR:					TANGGAL : 7								
				/11/2011													
SURAT KEPUTUSAN / SK				BAP-S/M (BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASYAH)													
PENERBIT SK (DITANDA TANGANI OLEH)				KET. BAN-S/M : Drs. SAID FAUZUL													
AKRIDITAS II				NOMOR: 040 THN2016					TANGGAL:								
				24/10/2016													
SURAT KEPUTUSAN / SK				BAP-S/M (BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASYAH)													
PENERBIT SK (DITANDA TANGANI				KET. BAN-S/M : Drs. SAID FAUZUL													

¹²².*ibid*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

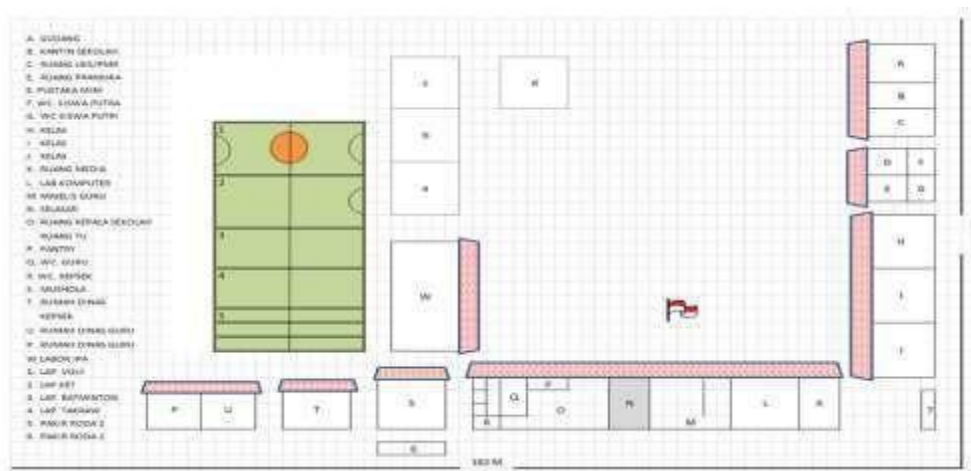
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

OLEH)				
TAHUN BERDIRI	2006			
TAHUN BEROPERASI	16 JULI 2007			
TAHUN PERUBAHAN	21 JANUARI 2008 DI NEGERIKAN			
KEGIATAN BELAJAR / MENGAJAR	PAGI	SIANG	PAGI / SIANG	
BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI	BUKAN MILIK SENDIRI	MILIK PERINTA H	
LUAS SEKOLAH	P : 200 M L : 100 M LUAS : 20.000 M ²			
LUAS BANGUNAN	1.050,2 M ²			
JARAK KE PUSAT KECAMATAN	10 Km			
TERLETAK PADA LINTASAN	DESA	KEC	KAB	PROV
ORGANISAI PENYELENGGARA	PEMERINTAH		ORGANISASI	
PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH				

1. Letak Geografis

Gambar:4.1

Denah Lokas SMP Negeri 3 Singkep Barat¹²³



1. Visi Dan Misi

VISI : Terwujudnya warga sekolah yang berkarakter, berbudaya, berprestasi dan berwawasan lingkungan .

MISI :

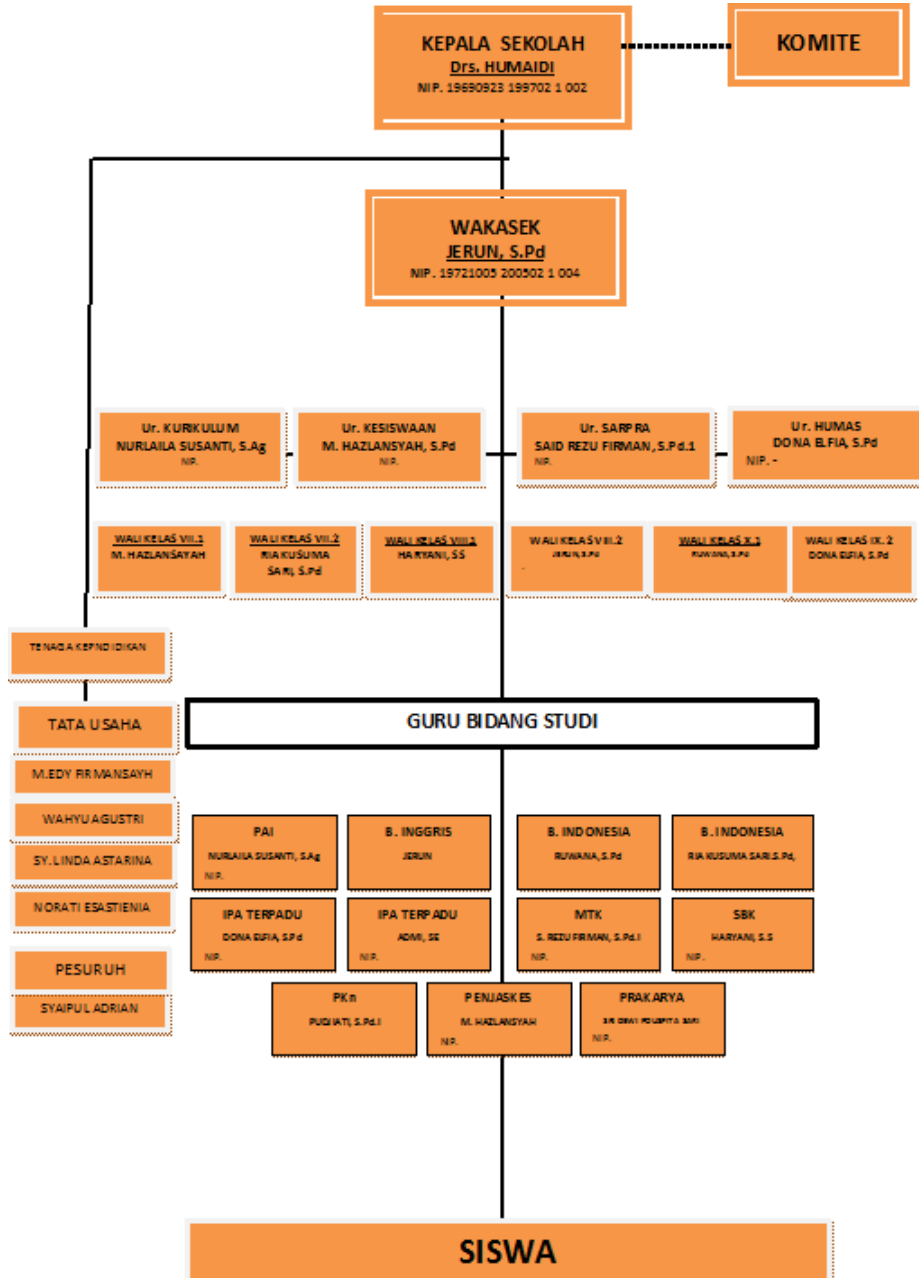
- a. Mengembangkan karakter warga sekolah yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas
- b. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Menciptakan budaya disiplin jujur dan bertanggung jawab.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dibidang akademik dan non akademik.
- e. Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, berbudaya dan berbudi pekerti luhur.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik (ekstrakurikuler)
- g. Melaksanakan kegiatan kepedulian terhadap kebersihan keindahan, kerindangan, dan penghijauan serta wujudkan wiyata mandala yang bersih, asri, rindang, bermanfa'at, nyaman, aman dan tentram.¹²⁴

¹²⁴ Dokumen Visi dan Misi SMP Negeri 3 Singkep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹²⁵ Dokumen struktur di SMP Negeri 3 Singkep

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta sesuai dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyusunan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari atas standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sara dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (ISI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum di SMP Negeri 3 Singkep Barat mengacu pada Kurikulum K-13 yang telah disusun oleh BPSNP.¹²

2. Keadaan Guru

Tabel: 4.2

NO.	NAMA LENGKAP	TEMPAT LAHIR	L / P	STATUS
	NIP	TANGGAL LAHIR		PEGAWAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Drs. H. HUMAIDI	Singkep	p	PNS
	NIP. 19710912 199702 2004	12 September 1971		
	JERUN, S.Pd	Pangak Darat	L	PNS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



2	NIP. 19721005 200502 1 004	05 Oktober 1972		
3	SAID REZU FIRMAN, S.Pd.I	Dabo Singkep	L	PNS
	NIP. 19620709 200701 1 009	09 Juli 1962		
4	NURHAYATI, S.Ag	Dabo Singkep	P	PNS
	NIP. 19750401 200701 2 023	01 April 1975		
5	NURLAILA SUSANTI, S.Ag	Dabo Singkep	P	PNS
	NIP. 19690531 200701 2 008	13 Mei 1969		
6	ADMI, S.E	Setongeng	L	PNS

Tenaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3Singkep Barat¹²⁷

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

	NIP. 19720108 200604 1 004	08 Januari 1972		GURU BANTU
7	RUWANA, S.Pd	Dabo Singkep,	P	PNS KOMITE
	NIP. 19830420 200804 2 003 NIP.-	20 April 1983 05 Mei 1974		
8 16	DONA ELFIA, S.Pd	Limau Asam	P P	HONOR KOMITE
	ANTONIA MADO NIP. 19850423 201001 2 005	23 April 1985		
9	MUHAMMAD HAZLANSYAH, S.Pd	Lingga	L	CPNS
	NIP.199110082015031005	08 Oktober 1991		
11	HARYANI, SS	Kep. Riau	P	GTT KABUPATEN
	NIP.-	11 Nopember 1968		
12	PUDJIATI, A.Md	Kep.Riau	P	HONOR KOMITE
	NIP.-	17 Agustus 1966		
13	SRI DEWI PUSPITA SARI, S. Pd	Panyabungan	P	HONOR KOMITE
	NIP.-	28 Agustus 1983		
14	RIA KUSUMA SARI, S.Pd	Dabo Singkep	p	HONOR KOMITE
	NIP. -	23 April 1992		
15	SULISTIANINGSIH	Pati Jateng	P	HONOR

Tabel: 4.3

Program Kegiatan Guru SMP Negeri 3 Singkep Barat¹²⁸

No	Uraian Kegiatan	Bulan													
		0.7	0.8	0.9	10	11	12	0.1	0.2	0.3	0.4	0.5	0.6	0.7	
A.	Proses Belajar Mengajar														

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B.	Program Umum	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
1	Menyusun Program	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Evaluasi Kerja Semester	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Konsultasi Dengan Pengawas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Mengarsip Surat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Mengikuti Upacara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6	Mengisi Buku Kemajuan Kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C	Program Pengembangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
1	Konsultasi Dengan DU/DI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Komunikasi Dengan Guru Lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Pengadaan Buku Pegangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Pembuatan Alat Praga	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Pembuatan Modul /Makalah	√	√						√	√	√			
6	Mengikuti Seminar								√	√	√			
7	Mengikuti Penataran								√	√	√			
8	Menulis Karya Ilmiah													

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Keadaan Siswa

a. Kegiatan Belajar / Mengajar

- 1) Lokasi : SMP NEGERI 3 SINGKEP BARAT
- 2) Rombel : VII.1 - VII.2 - VIII.1 - VIII.2 - IX.1 - IX.2
- 3) waktu kegiatan : Pagi - 07.30 Wib - 13.20 Wib
- 4) Materi : Kurikulum 2013¹²⁹

b. Kegiatan :

- 1) Pendidikan kesehatan
- 2) Informasi layanan
- 3) Memeriksa kebersihan, badan, pakaian dan alat tulis sekolah
- 4) Menyiapkan air Minum yang bersih dan dimasak
- 5) memeriksa kebersihan warung sekolah
- 6) menyediakan air cuci tangan dan serbet
- 7) Mengadakan penyuluhan tentang hidup sehat
- 8) pelatihan kader kesehatan remaja UKS

c. Pelayanan Kesehatan

- 1) Penyaringan / scening terhadap warga sekolah (siswa, gurudan karyawan)
- 2) Mengobati siswa yang sakit
- 3) Menganjurkan siswa yang sakit dirujuk ke puskesmas
- 4) Mengisi data UKS
- 5) Pemberantasan dan pencegahan penyakit

d. Pembinaan Lingkungan kehidupan Sekolah sehat

- 1) Pembinaan Lingkungan Sekolah
- 2) Lingkungan fisik
- 3) Lingkungan mental
- 4) Lingkungan Sosial
- 5) Pembinaan lingkungan keluarga
- 6) Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kesehatan

¹²⁹ Wawancara dengan waka kesiswaan SMP Negeri 3 Singkep

- 1) meningkatkan kemampuan berpartisipasi orang tua dalam hidup seha

e. Administrasi

- 1) Siswa Wajib memenuhi persyaratan masuk sekolah dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah
- 2) Siswa dibebaskan dengan segala iuran / pungutan
- 3) Siswa wajib menta'ati peraturan sekolah

f. Ekstrakurikuler

Ekastrakurikuler adalah kegiatan non akademis yang memberikan wadah kepada para siswa untuk menyalurkan dan meningkatkan bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa. Beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Singkep Barat antara lain :

g. Ekstrakurikuler Wajib.

Ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dalam satu tahun, dan penilaiannya akan dimasukkan ke Nilai Raport Siswa bagian Pengembangan Diri. Di SMP Negeri 3 Singkep Barat yang menjadi Ekstrakurikuler wajib antara lain :

- 1) Pramuka
- 2) PMR
- 3) kesenian (tari)

h. Osis

Organisasi Siswa Intra Sekolah SMP N 3 Singkep Barat Priode TA. 2017 / 2018 yang susunannya terdiri dari :

- 1) Ketua
- 2) Wakil Ketua
- 3) Bendahara
- 4) Seksi Upacara / Perlengkapan
- 5) Seksi Kesehatan / Kebersihan
- 6) Seksi Keagamaan
- 7) Seksi Olah Raga dan Seni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Tabel:4.4
Tata Tertib¹³⁰

A. Hal Masuk Sekolah	
1.	Semua Murid Harus Masuk Sekolah Selambat - Lambatnya 5 Menit Sebelum Jam Pelajaran Dimulai.
2.	Murid Yang Datang Terlambat Tidak Diperkenankan Langsung Masuk Kelas, Melainkan Harus Melapor Terlebih Dahulu Kepada Guru Piket.
3.	a. Murid Absen, Jika Benar - Benar Sakit / Keperluan Yang Sangat Penting
	b. Urusan Keluarga Harus Dikerjakan Di Luar Sekolah Atau Waktu Libur Sehingga Tidak Menggunakan Hari Sekolah.
	c. Murid Yang Absen Pada Waktu Masuk Kembali, Harus Melapor Kepada Kepala Sekolah Dengan Membawa Surat - Surat Yang Diperlukan.
	d. Murid Tidak Diperbolehkan Meninggalkan Sekolah Selama Jam Pelajaran Berlangsung.
	e. Kalau Seandainya Murid Sudah Merasa Sakit Di Rumah, Maka Sebaiknya Tidak Masuk.
B. Kewajiban Murid	
1.	Taat Kepada Guru - Guru, Pegawai Tata Usaha Dan Kepala Sekolah.

¹³⁰ Dokumen tata tertib di SMP Negeri 3 Singkep

2.	Ikut Bertanggung Jawab Atas Kebersihan, Keamanan, Ketertiban Kelas Dan Sekolah Pada Umumnya.
----	--





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	3.	Ikut Bertanggung Jawab Atas Pemeliharaan Gedung, Halaman , Perabot Dan Peralatan Sekolah.
	4.	Membantu Kelancaran Pelajaran Baik Di Kelasnya Maupun Sekolah Pada Umumnya.
	5.	Ikut Menjaga Nama Baik Sekolah, Guru Dan Pelajar Pada Umumnya, Baik Di Dalam Maupun Di Luar Sekolah.
	6.	Menghormati Guru Dan Saling Harga Menghargai Antar Sesama Murid.
	7.	Melengkapi Diri Dengan Keperluan Sekolah.
	8.	Murid Yang Membawa Kendaraan Agar Menempatkan Kendaraannya Di Tempat Yang Telah Ditentukan Dalam Keadaan Terkunci.
	9.	Ikut Membantu Agar Tata Tertib Sekolah Dapat Berjalan Dan Ditaati.
	C. Larangan Murid	
	1.	Merokok, Meminum Minuman Keras, Mengedarkan Dan Mengonsumsi Narkotika, Obat Psikotropika, Obat Terlarang Lainnya Dan Berpacaran.
	2.	Berkelahi Baik Perorangan Maupun Kelompok, Di Dalam Sekolah Atau Di Luar Sekolah.
	3.	Membuang Sampah Tidak Pada Tempatnya.
	4.	Mencoret Dinding Bangunan, Pagar Sekolah, Perabot, Pakaian Seragam, Buku, Tas Dan Peralatan Sekolah Lainnya.

5.	Berbicara Kotor, Mengumpat, Bergunjing, Menghina, Atau Menyapa Antar Sesama Siswa Atau Warga Sekolah Dengan Kata, Sapaan, Atau Panggilan Tidak Senonoh.
6.	Membawa Barang Yang Tidak Ada Hubungan Dengan Kepentingan Sekolah, Seperti Senjata Tajam Atau Alat Lainnya Yang Membahayakan Keselamatan Orang Lain.
7.	Membawa, Membaca, Atau Mengedarkan Bacaan, Gambar, Sketsa, Audio, Atau Video Pornografi.
8.	Membawa Kartu Judi Di Lingkungan Sekolah, Mencuri Dan Menipu.
9.	Berkeliaran / Bermain Di Sekitar Ruang Majelis Guru.
10	Makan Dan Minum Di Kelas.
11	Duduk Di Tempat Parkir Dan Di Mana Saja / Cabut Keluar Saat Pelajaran Berlangsung Tanpa Alasan.
12	Alpa Berturut - Turut Selama 2 (Dua) Hari.
13	Alpa Pada Satu Mata Pelajaran Tertentu Sebanyak 3 (Tiga) Kali.
14	Keluar Malam Atau Berkumpul Di Tempat Tertentu Tanpa Tujuan Yang Jelas Pada Malam Hari.
15	Keluar Pekarangan Sekolah Tanpa Izin Guru.
16	Melakukan Tindakan Yang Mencemarkan Nama Baik Sekolah.
18	Sengaja Merusak Peralatan Sekolah.
19	Memeras Di Dalam Atau Di Luar Sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

20	Berada Di Tempat Terlarang (Judi / Prostitusi / Diskotik).
21	Menyebarkan Fitnah Berupa Provokasi Massa.
22	Menjadi Wanita Jemputan Dan / Atau Pelacur.
23	Hamil Atau / Dan Menghamili.
24	Sengaja Merusak / Mengganggu Milik Guru / Karyawan Sekolah.
25	Memukul / Membahayakan Keselamatan Guru / Karyawan Sekolah.
26	Membawa Handphone Di Lingkungan Sekolah
D. Hal Pakaian Dan Lain – Lain	
1.	Setiap Murid Wajib Memakai Seragam Sekolah Lengkap Sesuai Dengan Ketentuan Sekolah.
2.	Murid - Murid Putri Dilarang Memelihara Kuku Panjang Dan Memakai Alat Kecantikan Kosmetik Yang Lazim Digunakan Oleh Orang-Orang Dewasa.
3.	Rambut Dipotong Rapi, Bersih Dan Terpelihara.
4.	Pakaian Olahraga Yang Dikenakan Harus Sesuai Dengan Ketentuan Sekolah.
E. Hak – Hak Murid	
1.	Murid - Murid Berhak Mengikuti Pelajaran Selama Tidak Melanggar Tata Tertib Sekolah.

	2.	Murid - Murid Dapat Meminjam Buku - Buku Dari Perpustakaan Sekolah Dengan Mentaati Peraturan Perpustakaan Yang Baru.
	3.	Murid - Murid Berhak Mendapat Perlakuan Yang Sama Dengan Murid - Murid Yang Lain Sepanjang Tidak Melanggar Tata Tertib Sekolah.
F. Lain – Lain		
	1.	Hal - Hal Yang Belum Tercantum Dalam Peraturan Tata Tertib Ini Di Atur Dalam Sekolah.
	2.	Peraturan Tata Tertib Sekolah Ini Berlaku Sejak Diumumkan.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel: 4.5
Prestasi Siswa¹³¹

BIDANG				PENYELENG
PERLOMBAAN	PRINGKAT	TINGKAT	THN	GARA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Gerak Jalan Kreasi		Kecamatan	2009	DEPAG LINGGA
Pramuka Putra	1	Kecamatan	2017	Kwarcab Kecamatan
Pramuka Putri	3	Kecamatan	2017	Kwarcab Kecamatant
Catur	1	Kecamatan	2010	HUT HARDIKNAS
Bulu Tangkis Putra	1	Kecamatan	2010	HUT HARDIKNAS
Puisi	3	Kecamatan	2010	HUT HARDIKNAS
Renang Putri	2	Kecamatan	2010	HUT HARDIKNAS
Rebana	3	Kecamatan	2010	HUT HARDIKNAS
Syair	3	Kecamatan	2010	HUT HARDIKNAS

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Futsal	3	Kecamatan	2010	HUT HARDIKNAS
O2sn	1	Kabupaten	2011	DISDIK KABUPATE N
O2sn	1	Provinsi	2011	DISDIK PROV
O2sn	5	Nasional	2011	DEPDIKNAS
Osn	1	Kabupaten	2011	DISDIK KABUPATE N

9.Sarana Prasarana

Tabel:4.6
Sarana Prasarana Sekolah¹³²

No	Nama Barang	Kondisi Konstruksi Bangunan			Luas Lanta i (M2)
		Bangunan	Bertingkat	Beton	
		(B, KB, RB)	Tidak	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	R. Kepsek	Baik	Tidak	YA	81 m ²
2	R. Tu	"	"	"	"
3	R. Koperuter / Media	"	"	"	45 m ²
5	R. Guru	"	"	"	116 m ²
6	R. Pustaka	"	"	"	135 m ²
7	R. Media	"	"	"	35 m ²
8	R. Kls Vii	"	"	"	48.6 m ²

¹³² Dokumen, sarana prasarana di SMP Negeri 3 Singkep

9	R. Kls Viii	"	"	"	48.6 m ²
10	R. Ix	"	"	"	48.6 m ²
11	R. Uks	"	"	"	20m ²
12	R. Kantin	"	"	"	20m ²
13	R. Pantri	"	"	"	5m ²
14	R. Gudang	"	"	"	23m ²
15	R. Gb. Putra	"	"	"	15m ²
16	R. Gb. Putri	"	"	"	15m ²
17	R. Wc Putri	"	"	"	15m ²
18	R. Wc Putra	"	"	"	25m ²
19	R. Wc Guru	"	"	"	28m ²
20	R. Wc Kepsek	"	"	"	5m ²
21	Lab. IPA				128 m ²
21	2 Unit PARKIR RODADUA	"	"	"	30m ²
22	Mushola				64m ²
23	1 Kopel Rumah Dinas Guru	"	"	"	210 m ²
24	1 Unit Rumah Dinas Kepsek	"	"	"	49m ²

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel: 4.7Sarana Lapangan Olahraga ¹³³

NO	Nama	Luas	Jumlah	Kondisi		Ket
				Baik	Rusak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	VOLLY	630 m ²	2	-	-	Tahap pengerjaan
2	BASKET	490 m ²	1	-	-	Tahap pengerjaan
3	TAKRAW	350 m ²	1	-	-	Tahap pengerjaan
5	BADMIMTON	350 m ²	1	-	-	Tahap pengerjaan

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan merupakan hasil dari jawaban informan dan hasil observasi yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian serta hasil dokumentasi sebagai pendukung hasil seluruh jawaban yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut, kemudian dikaitkan dengan kajian teori.

1. Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat yang meliputi beberapa kegiatan diantaranya:

¹³³ *Ibid.*,



a. Perencanaan Media Pembelajaran

Perencanaan yang menyangkut dengan pengelolaan media pembelajaran diawali dengan mengadakan identifikasi kebutuhan media pembelajaran.¹³⁴ Kebutuhan-kebutuhan tersebut dirumuskan melalui rapat dengan majelis guru tentang masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.¹³⁵

Media yang dimaksud disini adalah alat bantu yang dapat mempermudah guru dalam memberikan pemahaman secara efektif pada siswa. Hasil wawancara dengan penanggung jawab sarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat diperoleh informasi, bahwa memang langkah awal yang dilakukan pihak sekolah dalam pengelolaan media pembelajaran adalah dengan melakukan identifikasi terhadap media yang dibutuhkan, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Tahap perencanaan adalah hal terpenting dalam proses pengelolaan. Dalam konteks ini kesiapan yang dilakukan pihak pengelola adalah mengidentifikasi media apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah dalam peningkatan efektifitas pembelajaran disekolah.¹³⁶

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Guru sebagaimana berikut; “biasanya dalam menyusun perencanaan, terlebih dahulu mengadakan rapat, tentang apa saja yang dibutuhkan oleh guru, termasuk penambahan media sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka masing-masing kita melakukan upaya inventarisir terhadap apa yang harusnya ada dan apa yang sekiranya tidak diperlukan untuk diadakan. Konsep perencanaan ini, dilakukan dengan kesiapan yang matang diskusi yang panjang. Kebutuhan yang paling mendesak biasanya adalah penambahan buku, kemudian alat

¹³⁴ Wawancara, dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Singkep

¹³⁵ *libid.*,



peraga yang terkesan sudah rusak, maka akan dimasukkan dalam perencanaan.¹³⁷

Dua kutipan wawancara di atas, memberikan gambaran kepada peneliti, bahwa tahap awal yang dilakukan kepala sekolah terkait pengelolaan media pembelajaran adalah dengan menyusun perencanaan, dalam bentuk pengadaan barang. Namun sebelum masuk pada tahap perencanaan, kepala sekolah akan mengajak majelis guru untuk duduk bersama, berdiskusi mengenai apa saja yang menjadi kebutuhan dan keperluan guru yang sifatnya adalah untuk mempermudah guru dalam pengajaran.

Setiap guru akan dimintai tanggapannya mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang ada di dalam maupun diluar kelas. Maka proses identifikasi terhadap kebutuhan yang diperlukan. Menjadi alasan kepala sekolah mengumpulkan para guru untuk dimintai tanggapan dan pendapat. Salah satu alasan yang dikemukakan kepala sekolah, agar apa yang menjadi kebutuhan bisa dipenuhi. Jadi, kepala sekolah bersama tim, akan menyusunnya dalam pengadaan prioritas.¹³⁸

Beberapa data dokumen juga mendukung hasil temuan wawancara tersebut.¹³⁹ Begitu juga informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan para guru. Dimana mereka rata-rata mengatakan bahwa dalam penyusunan perencanaan ini, kepala sekolah tidak bekerja sendiri, dibantu para guru dan beberapa tenaga administrasi untuk mendata ulang, media apa saja yang dibutuhkan untuk dimasukkan dalam perencanaan. Guru akan memberi masukan berupa data-data barang yang tidak bisa dimanfaatkan. Misalkan alat

¹³⁷ Wawancara, dengan Guru di SMP Negeri 3 Singkep

¹³⁸ Wawancara, dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Singkep

¹³⁹ Dokumen, pendukung di SMP Negeri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

peraga olahraga, seperti bola dan net dan lain sebagainya, yang tidak bisa di gunakan dalam praktek karena mengalami kerusakan.¹⁴⁰ Menurut data wawancara yang diperoleh bahwa perencanaan dilakukan untuk memetakan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi agar terlaksananya sistem pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁴¹ Karena menurut kepala sekolah kebutuhan media pembelajaran sebagai alat bantu adalah faktor yang sangat mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang efektif. Meskipun media pembelajaran itu tidak mesti berbentuk barang seperti alat peraga, papan tulis. Tetapi lingkungan sekolah juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran.¹⁴² Hasil wawancara juga diperoleh data bahwa media pembelajaran yang menjadi bahasan dalam rapat majelis guru adalah media yang berbentuk barang, dan sifatnya primer bukan sekunder. Misalnya dibutuhkan media alat peraga seperti globe, peta dunia agar guru bisa menjelaskan secara efektif.¹⁴³

Prioritas kebutuhan media menjadi penting untuk di siapkan, maka perlu dimasukkan dalam perencanaan. Artinya, tidak semua kebutuhan guru bisa diakomodir, tetapi ada skala perioritas. Namun tetap akan dimasukkan daftar rencana kebutuhan lanjutan dan ini menurut kepala sekolah sifatnya bertahap menyesuaikan dengan anggaran yang ada disekolah. Misalkan tahun lalu cukup pengadaan 1 buah Infokus, tahun berikutnya baru ditambahkan lagi menjadi dua buah jadi akhirnya memiliki tiga buah. Dan itupun menurut kepala sekolah dilakukan melalui banyak pertimbangan, jika sifatnya adalah kebutuhan, maka akan diprioritaskan.¹⁴⁴

¹⁴⁰ Wawancara dengan Guru di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁴¹ *Ibid.*,

¹⁴² Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁴³ Wawancara dengan guru di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁴⁴ Wawancara dengan Tenaga Admnistrasi di SMP Negeri 3 Singkep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Melalui data yang diperoleh oleh peneliti, maka bisa disimpulkan bahwa tahap awal yang dilakukan dalam pengelolaan media pembelajaran adalah dengan menyusun dan merencanakan, pengadaan media pembelajaran berdasarkan kebutuhan guru dan skala prioritas. Adanya kebutuhan ini, menjadi dasar dan pijakan dalam perencanaan media pembelajaran, disamping itu kebutuhan akan media pembelajaran dapat didasarkan atas tuntutan kurikulum. Maka kesesuaian media pembelajaran dengan kebutuhan siswa menjadi dasar pertimbangan utama, karena hampir tidak ada satu media yang dapat memenuhi semua kebutuhan siswa.

Dalam hal ini Barbara B. Seeles berpendapat bahwa diperlukan informasi tentang gaya belajar siswa atau *learning style*. Beberapa *learning style* yang dapat diidentifikasi dari siswa adalah

- (1) *Tactile/Kines thetic*. Para siswa memperoleh hasil belajar optimal apabila disibukkan dengan suatu aktivitas. Mereka tidak ingin hanya membaca tetapi ikut terlibat langsung melakukan sendiri.
- (2) *Visual/perceptual*. Para siswa memperoleh hasil belajar yang optimal dengan penglihatan. Demonstrasi ini dari papan tulis, diagram, grafik, dan tabel, adalah semua alat yang berharga untuk mereka pelajar tipe visual selalu ingin melihat gambar, diagram, flow chart, time line, film, dan demonstrasi. (3) *Auditory*. Pelajar menyukai informasi dengan format bahasa lisan. Hasil belajar diperoleh melalui mendengarkan ceramah kuliah dan mengambil bagian pada diskusi kelompok. (4) *Aktif Versus Reflektif Aktif*: pelajar cenderung untuk mempertahankan dan memahami informasi yang terbaik apa dengan melakukan sesuatu secara aktif dengan mendiskusikan pada orang lain. (5) *Reflektif*: pelajar suka memikirkan sesuatu dengan tenang “Mari kita pikirkan terlebih dulu” adalah tanggapan pelajar yang reflektif. (6) *Seqwential Versus Global Seqwential*: Pelajar menyukai untuk berproses *step-by-step*, terhadap suatu cara dan hasil akhir yang sempurna. (7) *Global*: Pelajar menyukai suatu ikhtisar atau “gambaran besar” dari apa yang mereka akan lakukan sebelum menuju pembelajaran dengan proses yang kompleks

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jadi media yang digunakan siswa, haruslah relevan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Misalnya seorang siswa yang ingin belajar ucapan dan percakapan dalam bahasa Inggris melalui kaset audio, hanya akan dapat mengikutinya jika siswa tersebut telah memiliki kemampuan awal berupa penguasaan kosa kata dan dapat menyusun kalimat sederhana. Apabila tidak memperhatikan kemampuan tersebut ketika diberikan media, maka siswa akan mengalami kesulitan. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa program yang terlalu mudah akan membosankan bagi siswa dan sedikit sekali manfaatnya bagi siswa karena siswa tidak memperoleh tambahan kemampuan yang sebenarnya. Sebaliknya program media yang terlalu sulit akan membuat siswa frustrasi. Kemampuan dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh siswa tidak dapat terpenuhi dan terserap dengan baik, sehingga tidak terjadi perubahan perilaku pada siswa.

Jika demikian, maka informasi yang disampaikan oleh guru terkait media yang dibutuhkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, menjadi informasi yang sangat penting bagi pengelola. Maka sebelum dilakukan penyusunan rencana, langkah awalnya adalah mengidentifikasi segala kebutuhan guru terhadap media pembelajaran melalui rapat bersama mejelis guru. Setelah dilakukan identifikasi, langkah selanjutnya adalah menserasikan kebutuhan yang diajukan oleh para guru dengan ketersediaan anggaran belanja sekolah, jika dirasa anggaran tersebut tidak mencukupi, maka disusun kebutuhan berdasarkan skala prioritas.¹⁴⁵ Yang perlu diketahui juga, bahwa dalam aspek perencanaan dilakukan secara transparansi dan objektif. Data ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru, yang memberikan informasi mengenai

¹⁴⁵ Wawancara dengan Tenaga Administrasi di SMP Negeri 3 Singkep



keterlibatan guru, komite sekolah dalam penyusunan rencana program prioritas sekolah.¹⁴⁶ Dalam menyusun dan menetapkan perencanaan, kepala sekolah melibatkan para guru, komite dan perwakilan orang tua, untuk secara bersama-sama membahas hal-hal strategis terkait kebijakan, pengelolaan dan pengadaan program-program prioritas dan unggulan. Serta menkroscek hasil inventarisasi dan evaluasi program pengadaan sebelumnya baik yang telah tercapai ataupun yang belum, disebabkan karena adanya beberapa kendala.¹⁴⁷

Inventarisasi disini adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh pengelola terkait, mencatat, mendata, menkroscek media apa saja yang ada disekolah. Biasanya proses inventarisasi ini, dilakukan dalam bentuk pencatatan yang dituangkan dalam sebuah buku. Berdasarkan hasil observasi Inventarisasi cukup dilakukan oleh satu orang tenaga administrasi yang dipercaya untuk menjaga dan bertanggung jawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan barang yang ada disekolah termasuk media atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁴⁸

Inventarisasi juga dilakukan sebagai sebuah upaya dalam mengontrol ketersediaan media yang dimiliki, apakah masih dibisa dimanfaatkan atau tidak¹⁴⁹. Menurut kepala sekolah Inventarisasi adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku.¹⁵⁰ Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana dari pemerintah, maupun diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan

¹⁴⁶ Wawancara dengan guru di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁴⁷ Observasi di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁴⁸ *Ibid.*,

¹⁴⁹ *Ibid.*,

¹⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Singkep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sendiri di sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut hasil wawancara dengan tata usaha sekolah, terungkap bahwa tujuan dari Inventarisasi media pembelajaran adalah Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Kemudian menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Bahkan menurutnya inventarisasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang, sekaligus juga dapat memudahkan pengawasan dan pengendalian barang yang dimiliki oleh sekolah.¹⁵¹

Lebih jauh, dia mengungkapkan bahwa inventarisasi di manfaatkan sebagai penyedia data dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang; pengarahannya pengadaan barang; bahan/pedoman dalam penyaluran barang; keadaan barang (tua, rusak, lebih) sebagai dasar untuk menetapkan penghapusannya; memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.¹⁵²

Kesimpulannya selain, di lakukan identifikasi pihak pengelola juga melakukan upaya inventarisasi sebagai sebuah langkah agar, media yang ada di sekolah tercatat dan terbukukan secara administratif. Sehingga dapat mempermudah pengelola untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap media pembelajaran yang digunakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁵¹Wawancara dengan Tenaga Admnistrasi di SMP Negeri 3 Singkep
¹⁵².*ibid*

b. Pengadaan Media Dan Pemilihan Media Didasarkan Kebutuhan Guru Dan Siswa

Pengadaan media pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data bahwa pengadaan media dilakukan menurut aturan dan mekanisme yang berlaku.¹⁵³

Pengadaan dilakukan melalui Pelaksana Pengadaan Barang/Jasa di Sekolah (BPJ). Yang terlibat sebagai BPJ adalah kepala sekolah, Bendahara BOS, Tenaga Administrasi, dan Guru.

Menurut kepala sekolah, BPJ ini bertanggung sebagai pelaksana Pengadaan Barang/Jasa di di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat.¹⁵⁴ Sebagai BPJ Kepala Sekolah dalam hal ini memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam, menetapkan spesifikasi teknis; membuat harga perkiraan untuk PBJ Sekolah; melakukan negosiasi teknis dan/atau harga kepada Pelaku Usaha; memilih dan menetapkan Penyedia; mengadakan kontrak/perjanjiandengan Penyedia; melaksanakan pembelian langsung; dan menyetujui atau menolak permohonan.¹⁵⁵

Sedangkan bendahara bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelian langsung; melaksanakan serah terima hasil pengadaan dan/atau membuat/menandatangani Berita Acara Serah Terima (BAST) hasil pekerjaan; melakukan pembayaran kepada Penyedia; dan mengalihkan dengan persetujuan kepala Sekolah, baik seluruh maupun sebagian kewenangan dan tanggung jawab kepada tenaga administrasi Sekolah dan/atau guru. Sementara tenaga administrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat dan guru masing-masing bertanggung jawab untuk menerima baik

¹⁵³ Observasi di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁵⁴ Wawancara dengan Kepala sekolah di SMP Negeri 3 Singkep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

seluruh maupun sebagian kewenangan dan tanggung jawab dari Bendahara.¹⁵⁶

Proses pengadaan ini, dilakukan dalam beberapa tahap; Yang pertama tahap persiapan, ditahap ini pihak pengelola melakukan spesifikasi teknis, dalam hal ini kepala sekolah wajib menetapkan spesifikasi teknis untuk nilai pengadaan dan menetapkan spesifikasi teknis mengacu pada RKAS. Kepala sekolah dapat menetapkan tim dan/atau tenaga ahli yang bertugas memberi masukan dalam penyusunan spesifikasi teknis. Kemudian kepala sekolah menetapkan harga perkiraan dengan tujuan untuk menilai kewajaran harga. Menurut bendahara data dan/atau informasi yang dapat digunakan untuk penetapan harga perkiraan, bisa melihat harga pasar setempat, informasi yang dipublikasikan oleh instansi resmi pemerintah pusat dan/atau asosiasi; perbandingan dengan biaya/harga satuan barang/jasa sejenis dengan kontrak yang pernah atau sedang dilaksanakan; dan/atau informasi lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Kepala sekolah menetapkan tim yang bertugas memberi masukan dalam penyusunan harga perkiraan.¹⁵⁷

Setelah tahap persiapan dianggap selesai, selanjutnya dilakukan pelaksanaan pemilihan baru kemudian melakukan serah terima, bukti, pembayaran, pencatatan inventaris dan aset. Proses pengadaan ini, berdasarkan hasil dokumen yang diperoleh dilakukan secara transparan, dibuktikan dengan beberapa dokumen yang diperlihatkan kepada peneliti, disamping itu adanya keterlibatan guru, dan tenaga administrasi.¹⁵⁸

Adapun pemilihan, media yang dalam pengadaan barang dilakukan dengan banyak pertimbangan, diantaranya adalah menyesuaikan dengan kebutuhan prioritas sekolah. Penentuan prioritas ini, dilakukan dengan melakukan pengkajian yang mendalam,

¹⁵⁶ *Ibid.*,

¹⁵⁷ Wawancara dengan Tenaga Administrasi di SMP Negeri 3 Singkep





yang melibatkan TIM yang dibentuk oleh sekolah yang terdiri dari unsur kepala sekolah, waka, majelis guru, tenaga administrasi, dan komite. Tugasnya adalah memilah dan memilih mana saja kebutuhan yang paling diperlukan dan sesuai dengan kesiapan anggaran yang ada di sekolah. Hasil kajian direkomendasikan untuk masuk dalam pengadaan barang dan jasa.¹⁵⁹

Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan pendapat bafadhal yang menyatakan bahwa pengadaan media pembelajaran disekolah, dapat dilakukan berbagai cara antara lain:¹⁶⁰

- 1) Dropping dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan media pembelajaran disekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- 2) Mengadakan media pembelajaran dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Meminta bantuan dalam dengan mengajukan proposal bantuan pengadaan kepada ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat atau perusahaan seperti bantuan yang CSR.
- 4) Mengadakan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ketempat lain.
- 5) Mengadakan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lainnya yang dibutuhkan sekolah dengantidak melanggar aturan.

Disamping itu pemilihan media yang masuk dalam pengadaan juga dilakukan melalui aspek, identifikasi, fungsi dan klasifikasi media yang disesuaikan dengan dana yang tersedia. Artinya dalam konteks ini secara pengadaan dilalui dengan mekanisme dan aturan yang ada, serta dilaksanakan secara transparan.

¹⁵⁹ *Ibid.*,

¹⁶⁰ Bafadal, I.. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta, Bumiaksara, 2004), hlm. 56.

Pendistribusian Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar.¹⁶¹

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dll. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pembelajar telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran. Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru bahwa pendistribusian media habis pakai dilakukan langsung oleh kepada

¹⁶¹ Hamalik, Oemar. 1990.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

guru sesuai dengan kebutuhan. Namun media yang sifatnya berbentuk inventaris harus dilakukan sesuai mekanisme yang berlaku, demi menjaga dan terpeliharanya media tersebut. Sebagaimana kutipan wawancara berikut;

“Ya, untuk pemakaian media, seperti alat peraga bisa langsung menghubungi kami, nanti biasanya guru cukup mengisi buku administrasi, yang isinya adalah barang apa yang dipinjam, jumlahnya berapa, dan siapa yang meminjam dan untuk keperluan apa. Jadi semua tercatat dengan baik, sehingga ketika terjadi kehilangan atau terjadi permasalahan, kita bisa mengecek keberadaan alat ini dimana dan dengan siapa.”¹⁶²

Hasil wawancara yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah:

“Untuk pendistribusian media kita lakukan dengan dua model, yang pertama adalah media yang harus digunakan oleh guru dalam sebuah mata pelajaran tertentu, dan yang kedua adalah kita serahkan sesuai dengan kebutuhan guru. Yang penting jelas aja manfaat dan penggunaan. Semakin banyak guru yang memanfaatkan media, maka semakin efektif pula proses pembelajaran dikelas”.¹⁶³

Dari petikan wawancara tersebut diperoleh hasil yang sama dengan observasi yang dilakukan peneliti, dimana dalam pendistribusian dan pemanfaatan media dilakukan dengan cara tertutup dan terbuka. Secara tertutup media yang dimanfaatkan adalah media yang telah ditentukan secara aturan sehingga tidak ada alternatif pemilihan yang digunakan. Semua sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat secara kesepakatan misalnya dalam sebuah mata pelajaran yang telah ditentukan setiap guru wajib menggunakan media audio yang telah ditentukan.¹⁶⁴ Maka guru dalam konteks ini tidak bisa

¹⁶² Wawancara, dengan Tenaga Administrasi, di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁶³ Wawancara, dengan Kepala Sekolah, di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁶⁴ Wawancara, dengan Tenaga Administrasi, di SMP Negeri 3 Singkep



memilih untuk menggunakan media yang lain. Sehingga menurut guru mau tidak mau jenis media itulah yang harus dipakai. Kalaupun memilih, maka yang dilakukan lebih banyak ke arah pemilihan topik/pokok bahasan mana yang cocok untuk dimediasi pada jenis itu. Misalnya saja, telah ditetapkan bahwa media yang digunakan adalah media audio.¹⁶⁵

Pendistribusian dan pemilihan secara terbuka merupakan kebalikan dari pemilihan tertutup. Artinya, guru bebas memilih jenis media apa saja yang sesuai dengan kebutuhan. Alternatif media masihterbuka luas. Proses pemilihan terbuka lebih luwes sifatnya karena benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Namun proses pemilihan terbuka ini menuntut kemampuan dan keterampilan pembelajar untuk melakukan proses pemilihan. Seorang pembelajar kadang bisa melakukan pemilihan media dengan mengkombinasikan antara pemilihan terbuka dengan pemilihan tertutup.¹⁶⁶

Pemilihan media itu perlu dilakukan agar dapat menentukan media yang terbaik, tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik. Untuk itu, pemilihan jenis media harus dilakukan dengan prosedur yang benar, karena menurut tenaga administrasi ada banyak jenis media dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Selain itu, hasil wawancara juga diperoleh data bahwa memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediasi, akan membawa akibat panjang yang tidak diinginkan di kemudian hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa dalam pemilihan media ada banyak pertimbangan, yakni pertimbangan tujuan

¹⁶⁵ Wawancara dengan guru di SMP Negeri 3 Singkep



penggunaan, sasaran penggunaan, kriteria pengguna, biaya dan ketersediaan media, jadi tidak dilakukan secara serampangan harus memenuhi unsur tersebut. Seperti dalam kutipan wawancara berikut dengan kepala sekolah:

“Ya bahwa banyak pertanyaan yang harus kita jawab sebelum kita menentukan pilihan media. Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran. *Pertama* dari aspek tujuan. Pertanyaan adalah Apakah tujuan itu masuk ranah kognitif, afektif, psikomotor, atau kombinasinya? Jenis rangsangan indera apa yang ditekankan: apakah penglihatan, pendengaran, atau kombinasinya? Jika visual, apakah perlu gerakan atau cukup visual diam? Jawaban atas pertanyaan itu akan mengarahkan kita menurut kepala sekolah pada jenis media tertentu, apakah media audio, visual diam, visual gerak, audio visual gerak dan seterusnya. Kemudian *yang kedua* dari aspek sasaran pengguna media Siapakah sasaran yang akan menggunakan media? bagaimana karakteristik mereka, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang sosialnya, bagaimana motivasi dan minat belajarnya? dan seterusnya. Apabila kita mengabaikan kriteria ini, maka media yang kita pilih atau kita buat tentu tak akan banyak gunanya. Mengapa? Karena pada akhirnya sasaran inilah yang akan mengambil manfaat dari media pilihan kita itu. Oleh karena itu, media harus sesuai benar dengan kondisi mereka.¹⁶⁷

Lebih lanjut kepala sekolah menyampaikan

Ketiga, Karakteristik media, Harus diketahui karakteristik media tersebut? Apa kelebihan dan kelemahannya, sesuaikah media yang akan kita pilih itu dengan tujuan yang akan dicapai? Kita tidak akan dapat memilih media dengan baik jika kita tidak mengenal dengan baik karakteristik masing-masing media. Karena kegiatan memilih pada dasarnya adalah kegiatan membandingkan satu sama lain, mana yang lebih baik dan lebih sesuai dibanding yang lain. Oleh karena itu, sebelum menentukan jenis media tertentu, pahami dengan baik bagaimana karakteristik media tersebut. *Keempat* adalah Waktu; waktu di sini adalah berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengadakan atau membuat media yang akan kita pilih, serta berapa lama waktu yang tersedia/yang kita miliki, cukupkah? Pertanyaan lain adalah, berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyajikan media tersebut dan berapa lama alokasi

¹⁶⁷ Wawancara dengan kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Singkep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran? Tak ada gunanya kita memilih media yang baik, tetapi kita tidak cukup waktu untuk mengadakannya. Jangan sampai pula terjadi, media yang telah kita buat dengan menyita banyak waktu, tetapi pada saat digunakan dalam pembelajaran ternyata kita kekurangan waktu. Dan yang terahir adalah ketersediaan media dan biaya yang dibutuhkan.¹⁶⁸

Jika pemilihan media, dilakukan melalui pertimbangan sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah. Tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan media di sekolah ini, memerlukan proses pertimbangan yang panjang. Namun hasil observasi justru sebaliknya, bahwa sebagian besar guru tidak ragu dalam pemilihan media, barangkali karena telah terbiasa dengan penggunaan media tersebut.¹⁶⁹ Artinya secara praktek sebagian guru telah memahami apa yang menjadi tujuan penggunaan media, sasaran penggunaan media, kriteria siswa, waktu dan persediaan yang ada.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pak admi selaku guru menurutnya;

Penggunaan media di sekolah ini, telah menjadi semacam kebiasaan guru, meskipun kita akui masih ada guru yang kesulitan jika menggunakan media yang sifatnya IT, karena faktor pengetahuan dan usia. Namun rata-rata guru disini dalam setiap pengajaran dituntut untuk menggunakan media, terlepas apakah media itu berbentuk alat praga atau lingkungan yang ada di sekolah ini. Karena perlu diketahui bahwa media itu, sesungguhnya tidak saja alat praga tetapi alam dan sekitarnya adalah media, karena media itu kan, sebagai alat bantu untuk mempermudah guru memberikan pemahaman kepada siswa secara lebih efektif dan efisien.¹⁷⁰

Merujuk pada penyajian data di atas, bahwa pendistribusian media dilakukan melalui tahapan administrasi, yang dimulai dengan pengisian buku yang didalamnya terdapat beberapa poin penting yang harus di isi, diantaranya adalah, tanggal dan waktu peminjaman, jenis media yang digunakan beserta jumlah, nama pemakai, kriteria

¹⁶⁸ *Ibid.*,

¹⁶⁹ Wawancara dengan Tenaga Administrasi di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁷⁰ wawancara, dengan Guru, SMP Negeri 3 Singkep Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



keperluan dan waktu lama pemakaian. Proses pendistribusian media ini, juga dilakukan dengan model terbuka dan tertutup. Tertutup dalam artian bahwa setiap guru dalam mata pelajaran tertentu harus menggunakan media yang telah ditentukan- diseragamkan- tidak ada alternatif untuk memilih, sementara pendistribusian secara terbuka “guru diperbolehkan menggunakan media apa saja selagi media itu tersedia di sekolah.¹⁷¹ Dalam pemanfaatan media, sebagian besar guru telah memenuhi unsur tujuan penggunaan media, sasaran pengguna media, kriteria, waktu dan ketersediaan media. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pendistribusian dan pemanfaatan media oleh sebagian besar guru telah sesuai dan tepat sasaran.

d. Pemeliharaan dan Pengawasan Media

Pemeliharaan media pembelajaran sebagai salah satu aspek dari pengelolaan yang perlu diperhatikan dan dilakukan agar dapat menjaga kualitas. Media pembelajaran yang mengalami beberapa masalah akan menghambat aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemeliharaan media menjadi begitu penting dan perlu dilakukan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan media adalah kegiatan terus-menerus yang dilakukan oleh sekolah untuk mengusahakan agar barang/bahan tetap dalam keadaan baik atau siap untuk dipakai. Menurut tenaga administrasi sekolah bahwa tujuan pemeliharaan, adalah agar media tersimpan dengan baik dan tidak mudah rusak karena hama atau suhu/cuaca, tidak mudah hilang. Dan senantiasa dalam keadaan bersih dan terawat.¹⁷²

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa pemeliharaan media yang ada di sekolah ini dilakukan dengan pemeliharaan secara berkala

¹⁷¹Observasi di SMP Negeri 3 Singke

¹⁷²Wawancara dengan Tenaga Admnistrasi di SMP Negeri 3 Singkep

tidak setiap hari.¹⁷³ Maksudnya paling sebulan itu dilakukan dua kali pengecekan, yang sifatnya jika ditemukan ada kerusakan. Kalau untuk pembersihan dilakukan setiap hari, dan biasanya dilakukan oleh staf yang khusus menangani pemeliharaan barang. Lebih jauh, kepala sekolah menjelaskan bahwa pemeliharaan ini penting, untuk menjaga agar media yang ada tersimpan ditempat penyimpanan yang telah disediakan, sehingga ketika diperlukan, akan dengan mudah diperoleh.¹⁷⁴

Disamping itu, pemeliharaan ini, juga dilakukan untuk memastikan bahwa media yang ada siap pakai dan siap digunakan dalam proses pembelajaran. Maka menurut kepala pemeliharaan tidak saja dilakukan sebatas pemeliharaan dan perawatan, tetapi juga dilakukan pengawasan dan pengendalian, sebab jika tidak diawasi penggunaan media terkesan tidak hati-hati dan kesannya tidak merasamemiliki.

Oleh sebab itu, dalam kontek ini kepala sekolah sangat tegas. Sehingga fungsi kepengawasan dalam pengelolaan media pembelajaran adalah memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar siap pakai. Disisi lain juga memastikan bahwa pada proses penggunaan, pemanfaatan dan setelahnya diperlakukan secara baik. Karena jika tidak diperlakukan secara baik, maka media-media semacam Proyektor (infokus) misalnya, akan dengan sangat mudah mengalami kerusakan, sementara proses tahapan pengadaan berlangsung secara lama.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa, dalam aspek pemeliharaan dan pengawasan kepala sekolah bersikap sangat tegas terkait pemakaian dan penggunaan media yang dilakukan secara ketidak-hatihatian. Kemudian pemeliharaan yang sifatnya mengkoscek kesiapan media, atau

¹⁷³ Wawancara ,dengan Kepala Sekolah, di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁷⁴ *Ibid.*,

¹⁷⁵. Observasi , di SMP Negeri 3 Singkep Barat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

kerusakan media dilakukan secara berkala, namun untuk pemeliharaan semacam, penempatan, pembersihan dilakukan hampir setiap dua hari sekali. Tujuannya adalah agar media yang akan digunakan oleh guru, benar siap pakai, dan jika terjadi kerusakan akan segera ditangani.

e. Inventarisasi Dan Penghapusan Media

Inventarisasi dan penghapusan adalah dua hal yang berbeda tetapi masih dalam pengelolaan. Inventarisasi adalah kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Termasuk didalamnya adalah barang-barang yang berkaitan media pembelajaran. Sedangkan penghapusan adalah penyingkiran barang-barang inventaris, karena tidak diperlukan / dipergunakan lagi. Penghapusan barang adalah kegiatan pembebasan barang dari pertanggung jawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui inventarisasi akan dapat diketahui dengan mudah jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merek/ukuran, dan harga barang-barang yang ada di sekolah. Menurut kepala sekolah bahwa Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana dari pemerintah, DPP maupun diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri di sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.¹⁷⁶

Hasil wawancara dengan tenaga administrasi juga terungkap bahwa inventarisasi/pencatatan merupakan kegiatan administrasi sehingga perlu disediakan instrumen administrasi Seperti (1) Buku inventarisasi Buku inventarisasi ini berisi daftar barang inventaris tentang barang-barang milik negara dan barang-barang dari sumber



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

lain dan telah menjadi milik negara. Kemudian (2) Buku pembelian. Buku pembelian ini berisi daftar pembelian/ pengadaan barang-barang. Selanjutnya (3) Buku penghapusan; Buku ini berisi tentang penghapusan barang-barang yang tidak dapat dipakai lagi atau sudah rusak dan barang-barang yang masih bagus tetapi tidak diperlukan dalam pembelajaran. (4) Kartu barang, Kartu barang diperlukan untuk mengetahui keadaan barang dari segi kuantitas untuk setiap bulan, catur wulan, setahun, dan keadaan dari tahun ke tahun berikutnya.¹⁷⁷

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa inventarisasi dilakukan klasifikasi atau pengkodean barang inventaris yang pada dasarnya, maksud dan tujuan mengadakan penggolongan barang tersebut ialah agar terdapat cara yang cukup mudah dan efisien untuk mencatat dan sekaligus untuk mencari dan menemukan kembali barang tertentu, baik secara fisik maupun melalui daftar catatan ataupun di dalam ingatan. Selain itu, dijelaskan pula bahwa pelaporan inventarisasi dilakukan dengan dua macam yaitu laporan triwulan mutasi barang dan laporan tahunan inventaris.

Menurut keterangan kepala sekolah. Sekolah wajib menyelenggarakan inventarisasi barang milik negara yang dikuasai/diurus oleh sekolah secara teratur, tertib dan lengkap. Dan sebagai Kepala sekolah bertanggung jawab atas terlaksananya inventarisasi fisik dan pengisian daftar inventaris barang milik negara yang ada di sekolah ini.¹⁷⁸ Jadi mekanisme pelaksanaan inventarisasi mencatat barang atau media pembelajaran yang ada ke dalam buku daftar inventaris dan membuat laporannya kepada pihak-pihak yang terkait. Ada sejumlah buku dan kartu daftar barang inventaris yang digunakan yaitu buku induk barang inventaris, buku golongan barang inventaris, buku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



¹⁷⁷ Wawancara, dengan Tenaga Administrasi di SMP Negeri 3 Singkep barat

¹⁷⁸ Wawancara, dengan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Singkep barat

catatan barang non inventaris, daftar laporan mutasi barang inventaris, dan kartu inventaris barang.

Terkait dengan penghapusan dibuat dengan perencanaan yang matang dan dibuat surat pemberitahuan kepada atasan dengan menyebutkan barang-barang apa yang hendak disingkirkan. Menurut kepala sekolah penghapusan hanya bisa dilakukan dengan alasan yang jelas dan masuk akal, itupun melalui mekanisme panjang;¹⁷⁹ sebagaimana tertera dalam dokumen penghapusan yakni;

1. menyusun daftar barang yang akan dihapus, yang berisi nomor urut, nomor kode barang, nama barang, merk/tipe, tahun pembuatan, harga satuan dan kondisi barang (rusak/berat atau tua).
- 2) Kepala Sekolah mengusulkan penghapusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat yang dilampiri daftar barang.
- 3) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota meneruskan usul tersebut kepada ka. Dinas Pendidikan c.q. Bagian Perlengkapan.
- 4) Pembentukan panitia penghapusan oleh Kepala Dinas Pendidikan.
- 5) Panitia meneliti barang-barang yang akan dihapus.
- 6) Panitia membuat Berita Acara Penelitian.
- 7) Kepala Dinas Pendidikan mengusulkan kepada Sekertaris Jenderal Depdiknas c.q. Biro Perlengkapan.
- 8) Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Keputusan Penghapusan dengan catatan dilelang atau dimusnahkan.¹⁸⁰

Begitu pula proses penghapusan barang Inventaris Sekolah yang dicuri, hilang akibat bencana alam atau terbakar juga dilakukan dengan mekanisme yang hampir sama sebagaimana kutipan dibawah ini:

- “1) melaporkan kejadian-kejadian (kecurian, kehilangan, atau kebakaran) kepada Kepala Sekolah.
- 2) Kepala Sekolah mengadakan penyidikan dan membuat Berita Acara.
- 3) Kepala Sekolah melaporkan kejadian kepada pihak Kepolisian setempat disertai pembuatan Berita Acara.
- 4) Kepala sekolah

¹⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3

Singkep barat

¹⁸⁰ Dokumen di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

melaporkan kejadian kepada Dinas Pendidikan Propinsi melalui Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dilampiri Berita Acara dari pihak Kepolisian. 5) Kepala Dinas Pendidikan Propinsi melaporkan kejadian kepada Sekretaris Jenderal c.q. Biro Perlengkapan dengan melampirkan Berita Acara Penyidikan dan Berita Acara/Laporan Kepolisian. 6) Biro Perlengkapan meneliti laporan dan meneruskan kepada BPK, Menteri Keuangan, dan Panitia Tuntutan Ganti Rugi (PTGR). 7) Panitia Tuntutan Ganti Rugi meneliti masalah tersebut, kalau terbukti kecurian atau kehilangan disebabkan atas kelalaian petugas, maka setelah mendapat pertimbangan BPK, petugas yang bersangkutan dikenakan tuntutan gantirugi. 8) Surat Keputusan Ganti Rugi dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional setelah pembayaran cicilan lunas atas persetujuan Menteri Keuangan. 9) Kemudian barang tersebut dihapuskan dari Buku Induk dan Buku Golongan Barang Inventaris.¹⁸¹

Maka berdasarkan hasil penelitian, penghapusan barang sangat jarang dilakukan karena sifatnya terkesan birokrasi dan berbelit. Terkecuali jika memang terdesak, seperti terjadi kehilangan disebabkan pencurian, namun jika sekedar kerusakan dan tidak bisa diperbaiki maka pihak sekolah menyimpannya didalam gudang. Jika sewaktu-waktu terjadi pemeriksaan maka kepala sekolah tinggal menunjukkan keberadaannya, yang terpenting menurut kepala sekolah, barang atau media tersebut terdata dalam catatan inventaris yang dilaporkan. dalam kondisi baik, rusak ringan, maupun rusak berat, dan tidak boleh sampai hilang, karena jika hilang akan menjadi masalah bagi sekolah, maka pihak sekolahpun berkewajiban untuk mengganti, dan bisa saja dikenai sanksi pidana.¹⁸²

Dengan begitu dapat dipahami bahwa proses inventarisasi dan penghapusan tidak gampang untuk dilakukan. Hal ini membutuhkan proses yang panjang. Namun, pihak sekolah dalam

¹⁸¹ Dokumen di SMP Negeri 3 Singkep barat

¹⁸² Observasi di SMP Negeri 3 Singkep barat



konteks pengelolaan media pembelajaran secara tertib administrasi tetap melaksanakan proses tersebut sesuai dengan pedoman, aturan dan mekanisme yang berlaku.¹⁸³

11. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat.

a. Faktor Pendukung

1) Guru Dan Kepala Sekolah Sebagai Faktor Pendukung

Dalam proses belajar mengajar, hal utama yang diinginkan adalah keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan serta mencapai tujuan-tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus membimbing siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif selama proses belajar mengajar. Karena keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar, sumber belajar dan lainnya. Guru dan siswa merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pentingnya faktor guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.¹⁸⁴

Agar pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik, maka

guru perlu melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu inovasi yang digunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Karena peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja melalui metode ceramah, melainkan juga mampu memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam membuat pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Disamping itu,

¹⁸³ *Ibid.*,

¹⁸⁴ Hamalik, oemar., *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: penerbit PT bumi Aksara 2009), hlm.

guru juga harus menguasai materi pembelajaran, mampu membuat materi pembelajaran yang disampaikan secara kreatif dan inovatif.

Artinya guru tidak boleh kaku dengan hanya menggunakan metode ceramah sebagai media dalam proses belajar mengajar, tetapi juga harus menambahkan media pembelajaran sebagai alat bantu yang bisa digunakan untuk penyampaian materi secara inovatif, sehingga kesan yang disampaikan akan menjadi lebih menarik, dan siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Slameto menyebut media pembelajaran sebagai alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan oleh guru tersebut. Alat pelajaran yang tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan berkualitas.¹⁸⁵

Dengan adanya guru dan kepala sekolah memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan, maka guru dan kepala sekolah menjadi faktor pertama yang ikut berperan dalam mendukung pengelolaan media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Singkep ditemukan bahwa pemilihan media dilakukan dengan cara; **Pertama** guru menentukan jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan oleh guru untuk memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. **Kedua**, guru menetapkan

¹⁸⁵ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.67.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

atau memperhitungkan subjek yang perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan dan kemampuan siswanya dikelas. **Ketiga**, guru menyajikan media yang disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada. **Keempat** guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, karena tidak semua materi harus menggunakan media, adakalanya materi yang perlu menggunakan media dan adakalanya yang tidak membutuhkan media.¹⁸⁶ Adapun jenis media yang digunakan oleh guru, disajikan pada tabel berikut;

Tabel: 4.8
Jenis-jenis media¹⁸⁷

No	Golongan Media	Contoh Dalam Pembelajaran
1	Audio	Kaset tape recorder, cd audio, siaran radio, dan telepon atau telewicara.
2	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar, dan makalah.
3	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi ahan tertulis
4	Proyeksi visual diam	Overhead Tranparansi (OHT) dan film bingkai (slide)
5	Proyeksi audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6	Visual gerak	Film bisu
7	Audio visual gerak	Film gerak bersuara, VCD, dan televisi
8	Obyek fisik	Benda nyata, model, spesimen

¹⁸⁶ Observasi di SMP Negeri 3 Singkep barat

¹⁸⁷ Dokumen di SMP Negeri 3 Singkep

9	Manusia dan lingkungan	Guru, Budayawan, Ekonom, Pustakawan, laboratorium, kebun binatang, cagar alam, sungai, hutan, sawah, dan lautan
10	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer) dan CBI (pembelajaran berbasis komputer)

Pemilihan jenis media yang digunakan oleh guru berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang dirumuskan dalam bahan ajar yang hendak disampaikan. Pemilihan media pembelajaran yang benar-benar disesuaikan dengan karakteristik umum siswa akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang akan disajikan guru.¹⁸⁸

Namun menurut pak man selaku guru mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang paling umum digunakan adalah adalah proyektor atau infokus. Biasa sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru akan menyiapkan materi yang disampaikan dalam bentuk slide atau power point. Dengan penggunaan power point tersebut, menurutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan materi, sehingga anakpun akan lebih terangsang untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.¹⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh pak admi, bahwasanya penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting

¹⁸⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan

sekali karena akan mempermudah siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Namun tidak semua guru di SMP Negeri

3 Singkep yang menggunakan media IT sebagai alat bantu pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran harus menyesuaikan juga dengan materi-materi yang disampaikan, misalnya pada saat praktek olahraga maka media yang digunakan adalah alat/sarana prasarana olahraga yang ada.

Namun tidak menutup kemungkinan materi yang disampaikan juga menggunakan media gambar sebagai alat penjas materi yang disampaikan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa dalam pelajaran IPA atau IPS misalnya, bisa menggunakan peta atau globe untuk menjelaskan tentang keberadaan bumi, bahkan alam disekitar juga bisa menjadi media untuk mempermudah siswa memahami materi secara lagsung dengan penggunaan contoh-contoh nyata yang ada dikehidupan sehari-hari. ¹⁹⁰

Menurut guru lain, media pembelajaran yang biasa digunakan selain, buku dan papan tulis, guru juga menyiapkan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Artinya, tidak semua materi yang disampaikan harus menggunakan infokus, hanya sesekali saja, jadi sifatnya fleksibel, hanya sebagai inovasi yang dilakukan guru, agar siswa tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan. Karena penggunaan media pembelajaran hanya sebagai alat untuk membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa. ¹⁹¹

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan guru dalam penggunaan media pembelajaran disekolah (1) ketersesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) Tepat untuk mendukung isi

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan pak admi guru di SMP Negeri 3 Singkep



pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, (3) Praktis, luwes, dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan, (4) Guru harus terampil di dalam menggunakan media selama proses pembelajaran, (5) Pengelompokkan sasaran (kelompok besar, kelompok kecil atau perorangan), (6) Mutu teknisnya (misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi yang disampaikan tidak terganggu oleh elemen lain).¹⁹²

Agar media pembelajaran yang dipilih tepat, maka ada beberapa faktor yang juga diperhatikan guru dalam pemilihan media meliputi: objektivitas, keefektifan, dan efisiensi penggunaan media pembelajaran.

1) Objektivitas

Unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, suatu media pengajaran menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi, maka guru jangan merasa bosan menggunakannya. Untuk menghindari pengaruh unsur subjektivitas guru, alangkah baiknya apabila dalam memilih media pengajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat, dan/atau melibatkan siswa.

2) Program Pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis

¹⁹²



program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak membawa manfaat; bahkan mungkin hanya menambah beban, baik bagi anak didik maupun bagi guru di samping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, daripada anak didik bermain-main tidak karuan.

3) Sasaran Program

Sasaran program yang dimaksud adalah siswa yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya, ataupun waktu penggunaannya.

4) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi:

- a) Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya
- b) Situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya. Anak didik yang sudah melakukan praktik yang berat, seperti praktik olahraga, biasanya kegairahan belajarnya sangat menurun.
- 5) Dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Kualitas Teknik

Barangkali ada rekaman audionya atau gambar-gambar atau alat-alat bantu yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempumaan sebelum digunakan. Suara atau gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik, tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya.

Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun di penggunaannya. Demikian pula sebaliknya, ada media yang efisien dalam pengadaannya atau penggunaannya, namun tidak efektif dalam pencapaian hasilnya. Memang sangat sulit untuk mempertahankan keduanya (efektif dan efisien) secara bersamaan, tetapi di dalam memilih media pengajaran guru sedapat mungkin menekan jarak di antara keduanya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 3 dilakukan dengan cara terlebih dahulu mempertimbangkan kesesuaian media yang akan digunakan, kemudian mempersiapkan media yang digunakan dan yang terakhir adalah penggunaan media sebagai alat bantu dalam mempermudah guru menyampaikan materi dan mempermudah siswa untuk gampang dalam memahami materi yang disampaikan.¹⁹³ Media pembelajaran tersebut ternyata sangat membantu siswa dalam menangkap maksud dari materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa yang tadinya sulit menangkap maksud dari keterangan guru karena disampaikan secara lisan, maka dengan adanya media dapat mempermudah peserta didik untuk memahami maksud dari materi yang disampaikan oleh guru.¹⁹⁴



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Oleh sebab itu hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar, karena di samping sebagai alat bantu dalam memperoleh pemahaman siswa, dapat pula membuat ketertarikan siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Bahkan dengan adanya media, guru tidak perlu menjelaskan materi secara panjang lebar. Siswapun dengan mudah memahami materi yang diajarkan melalui media, serta menimbulkan semangat dan rasa ingin tahu yang lebih mendalam terhadap materi yang di ajarkan. Maka wajar jika guru dan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam mendukung pengelolaan media pembelajaran secara baik dan benar. Sebab jika pengelolaan media tidak berjalan baik, maka akan berdampak pada efektifitas guru dalam mengajar.

2) Dukungan Dari Orang Tua, Komite, Dan Pemerintah

Disamping adanya dukungan kuat dari guru dan kepala sekolah, orang tua, komite, pemerintah juga sangat mendukung tata kelola sarana-prasarana/ media pembelajaran secara baik dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

¹⁹³ Observasi di SMP Negeri 3 Singkep

¹⁹⁴.*ibid*,

benar serta memenuhi asas transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu faktor yang tampak dari dukungan orang tua, komite dan pemerintah. Adalah dukungan moral yang senantiasa mensupport kebijakan-kebijakan sekolah untuk memajukan sekolah, salah satunya adalah kebijakan yang berkaitan pengelolaan media pembelajaran. Sebagian orang tua juga tidak sungkan mendarmakan meteri dan non materi untuk keberlangsungan sekolah, demi menghasilkan lulusan yang berkompeten dibidangnya.¹⁹⁵

Dukungan komite sekolah juga terlihat, dari kesediaannya memberikan sumbang, saran, dan ide terkait pengadaan media pembelajaran, bahkan terkadang komite tidak segan untuk menyumbangkan peralatan yang dibutuhkan oleh sekolah sebagai media pembelajaran.¹⁹⁶ Ditambah lagi dukungan pemerintah dalam bentuk bantuan pengadaan fisik misalnya, menjadi hal terpenting dalam memberikan suport terhadap pengelolaan media pembelajaran secara objektif dan transparansi. Bahkan tidak jarang pemerintah melalui dinas pendidikan melakukan pendampingan terhadap peningkatan SDM sekolah, agar bisa melaksanakan tata kelola yang sesuai dengan mekanisme, aturan dan perundang-undangan yang berlaku.¹⁹⁷ Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa, orang tua, komite sekolah dan pemerintah setempat juga menjadi bagian dari faktor pendukung pengelolaan media pembelajaran yang ada disekolah.

¹⁹⁵ Observasi di SMP Negeri 3 Singkep
¹⁹⁶ *Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Faktor Penghambat

Meskipun pengelolaan media di SMP N 3 Singkep cenderung baik, namun berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kendala yang dihadapi ketika pelaksanaannya diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Kurangnya Keterampilan Dan Kreatifitas Sebagian Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Di Kelas

Dalam pemanfaatan media pembelajaran dibutuhkan keahlian atau keterampilan guru, namun dalam kenyataannya terdapat beberapa guru di SMP Negeri 3 singkep yang tidak terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam pengelolaan media pembelajaran melalui aspek pemanfaatan media sebagai sumber belajar.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa masih adanya sebagian oknum guru yang kurang terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan, seperti penggunaan infokus sebagai media pembelajaran. Guru hanya memanfaatkan media buku dan papan tulis sebagai media pembelajaran.¹⁹⁸

Sementara tugas utama seorang guru cukup kompleks dan berat, karena itu untuk menjamin tingkat keberhasilan dalam menjalankan tugas utamanya guru harus berkualitas dan mempunyai kompetensi yang memadai. Tugas yang diemban guru adalah mencapai efektivitas pembelajaran yang memuaskan, yang meliputi beberapa dimensi pengajaran yang secara keseluruhan, keberhasilan tugas mengajar perlu didukung oleh seperangkat

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan guru di SMP negeri 3 Singkep

kompetensi dasar yang selanjutnya digunakan untuk merancang strategi pengembangan pendidikan.

Artinya tidak semua guru yang ada di SMP Negeri 3 Singkep dapat memanfaatkan media sebagai instrumen media pembelajaran secara baik, karena tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi, sebagian besar guru hanya menggunakan media konvensional sebagai media pembelajaran, ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru dalam menggunakan media berbasis IT masih sangat terbatas, hal ini disebabkan karena memang pengetahuan guru terkait pemanfaatan media masih sangat kurang.

1) Adanya Oknum Guru Yang Enggan Dalam Memanfaatkan Media Sebagai Alat Bantu Dalam Pembelajaran

Meskipun kepala sekolah selalu mengarahkan setiap guru untuk memanfaatkan media pada saat pembelajaran berlangsung, namun masih ditemukan adanya guru yang dalam proses pembelajaran yang enggan menggunakan media sebagai alat pembelajaran, sehingga lebih kepada sistem ceramah dikelas.¹⁹⁹ Hal ini terungkap dari hasil wawancara bahwa ketidakmauan guru dalam penggunaan media pembelajaran bukan karena tidak bisa, tetapi karena tidak terbiasa sehingga menurutnya penggunaan media semacam infokus itu terlalu rumit, karena guru harus menyiapkan materinya dalam bentuk slide di power Point, ditambah lagi harus didukung dengan alat yang lain, seperti laptop, listrik kabel terminal dan lain sebagainya. Sehingga menurutnya penggunaan media tersebut terkesan sangat tidak efektif.

¹⁹⁹.



1) Keterbatasan Sarana Pendukung Media Pembelajaran ,

Hasil wawancara menunjukkan salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana pendukung media pembelajaran, semisal jaringan internet yang susah sinyal. Karena berdasarkan hasil wawancara bahwa sekolah telah menyediakan laptop, infokus, bahkan kuota internet, tetapi ternyata tidak didukung sinyal maka terjadi hambatan dalam proses pelaksanaan.²⁰⁰ Bahkan terkadang media yang digunakan ada, tapi jaringan listriknya tidak ada ini juga menjadi faktor keterbatasan sarana pendukung pemanfaatan media pembelajaran di SMP N 3 Singkep.

2) Keterbatasan Anggaran Biaya

Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, media pembelajaran berperan sebagai media yang dapat mengajar sendiri dengan tanpa atau sedikit bantuan guru (*self instructional media*). Dengan menggunakan media pembelajaran ini sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Media pembelajaran tidak mesti harus membeli, namun bisa memanfaatkan barang bekas ataupun yang ada di sekitar sekolah tetapi ada beberapa media ataupun bahan untuk proses pembelajaran yang tidak bisa dibuat sendiri, untuk memenuhi hal inientunya butuh dukungan dari Kepala Sekolah dengan menganggarkan dana untuk pengadaan media pembelajaran.²⁰¹ Namun pada kenyataannya keterbatasan biaya menjadi salah satu kendala dalam melakukan pengadaan media yang dibutuhkan oleh guru.

²⁰⁰Wawancara dengan Tenaga Administrasi di SMP Negeri 3 Singkep

²⁰¹Wawancara dengan Guru di SMP Negeri 3 Singkep

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi



1. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Negeri 3 Singkep

Upaya adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kekurangan, kelemahan atau kendala yang di hadapi oleh sekolah dalam meningkatkan pengelolaan media pembelajaran disekolah. Hasil temuan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa upaya yang dilakukan sekolah adalah:

a. Mengoptimalkan Pengelolaan Media Pembelajaran Melalui peningkatan SDM Guru Dan Tenaga Adminitrasi.

Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam menciptakan iklim sekolah yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran adalah memanfaatkan media pembelejaran dengan cara supervisi akademik dan melaksanakan pelatihan-pelatihan dalam pemanfaatan media pembelajaran.²⁰²

Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.

Kesadaran ini akan timbul dan berkembang sejalan dengan kemungkinan pengembangan karir guru. Oleh karena itu pengembangan kualitas guru harus dikaitkan dengan perkembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM
SUNHAN THAHA SAIFUDDIN
J. A. M. I.

²⁰² Wawancara dan Observasi di SMP Negeri 3 Singkep

karir guru. Gambaran yang ideal adalah bahwa pendapatan dan karir, dalam hal ini jenjang jabatan dan kepangkatan merupakan hasil dari peningkatan kualitas seseorang selaku guru.

Secara umum lemahnya sentuhan pedagogik serta didaktik dan metodik merupakan indikasi ketidakselarasan kompetensi guru pada umumnya, dan kurang memperoleh pelatihan-pelatihan tambahan. Karena problematika guru yang paling menonjol muncul dari aspek pribadi guru itu sendiri. Pertama dari kompetensi pedagogis, yaitu masih lemahnya kemampuan guru dalam mengelola kelasnya dan pemanfaatanteknologi informasi (TI) sebagai media pembelajaran, walaupun sudah ada guru yang memanfaatkan teknologi pembelajaran, namun disisi lain masih banyak juga yang ragu-ragu bahkan merasa takut kalau alat itu rusak karena mereka salah menggunakan/gaptek.

Kedua rendahnya minat baca guru, sehingga banyak regulasi di bidang pendidikan kebanyakan mereka belum atau bahkan tidak mengetahuinya. Ketiga yang berhubungan dengan kompetensi profesional, yakni kurang siapnya guru dalam menguasai materi pelajaran dan media yang di gunakan sehingga guru terlihat tidak terampil dan profesional.

Padahal sebaliknya media adalah alat komunikasi dan penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan ini dituangkan dalam komunikasi verbal (kata-kata dan tulisan) dan non verbal (gambar visual). Media pembelajaran sangat bermanfaat agar penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, meningkatkan interaktif siswa dalam menerapkan teori belajar, mempersingkat waktu pembelajaran dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Sehingga dengan perkembangan teknologi informasi komunikasi justru memberika kesempatan yang luas pada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Memanfaatkan teknologi membuat proses belajar dapat lebih menyenangkan dan pemahaman menjadi lebih mudah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang di alami oleh guru dalam memanfaatkan media, di antara kendala itu adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media, untuk itu kepala sekolah sebagai pimpinan berupaya meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan guru SDM Guru dengan cara;

a) Melakukan Pembinaan Terhadap SDM Guru Melalui Supervisi Akademik

Salah satu program yang diselenggarakan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 singkep dalam melakukan peningkatan SDM guru adalah dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik.²⁰³

Dengan demikian esensi supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini tidak ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi, kualitas akademik akan meningkat

²⁰³ Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Singkep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi.²⁰⁴ Dengan Permendiknas tersebut seorang kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya karena salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik.

Untuk itu menurut Glickman dalam melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis.²⁰⁵ Sebab itu Kepala Sekolah juga dituntut untuk memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Supervisi akademik dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terkait proses belajar-mengajar di kelas. Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?²⁰⁶

²⁰⁴ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah

²⁰⁵ Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition*. Boston: Perason. 2007.

²⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Singkep



Dengan demikian kepala sekolah memperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terutama dalam penggunaan media. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program pembinaan dan pelatihan bagi guru.

b. Melakukan Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan tenaga administari dalam optimalisasi Media Pembelajaran.

Pelatihan, merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh kepala sekolah. Tenaga administrasi menjadi bagian terpenting dalam aspek pengelolaan. Untuk bisa berjalan secara optimal dibutuhkan peningkatan SDM Tenaga administrasi yang terlatih. pelatihan ini adalah awal yang harus dilakukan agar setiap unsur yang menjadi pendukung terealisasinya sebuah proses pengelolaan dapat

dilaksanakan sesuai dengan harapan dan visi sebuah organisasi yang di.²⁰⁷

Pelatihan diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola yang meliputi dengan prosesn merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Dalam konteks pengelolaan media pembelajaran maka tenaga administarasi harus memiliki keahlian dalam menyusun perencanaan, pengadaan, inventrisasi, distribusi dan pemanfaatan, sampai dengan sistem pemeliharaan dan penghaspusan.²⁰⁸

²⁰⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Singkep

²⁰⁸*Ibid.*,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan SDM Tenaga Administrasi adalah dengan melaksanakan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan anggaran yang dimiliki. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan maksud agar Tenaga Administrasi memiliki keterampilan dalam mengelola media.²⁰⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan media pembelajaran adalah dengan memberikan pelatihan secara profesional kepada SDM tenaga Administrasi. pelatihan ini bisa dilakukan oleh sekolah secara mandiri, ataupun melalui kerja sama dengan pihak -pihak lain. Seperti Dinas Pendidikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah juga mendorong tenaga administrasi untuk mengikuti pelatihan yang ada diluar, yang sifatnya adalah peningkatan keterampilan dalam pengelolaan media sebagai sarana dalam pembelajaran di kelas.²¹⁰

c. **Mengupayakan Guru Untuk Dapat Memanfaatkan Media Yang Disediakan Oleh Sekolah.**

Perlu disadari bahwa mutu pendidikan yang tinggi baru dapat dicapai jika proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas efektif dan fungsional bagi pencapaian kompetensi yang dimaksud. Oleh sebab itu usaha meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari usaha memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang terdiri atas komponen-komponen yang bersifat sistemik. Artinya komponen-komponen dalam proses pembelajaran itu saling berkaitan secara fungsional dan secara bersama-sama menentukan optimalisasi proses dan hasil pembelajaran.

²⁰⁹ *Ibid.*,

²¹⁰ Wawancara dengan Tenaga Admnistrasi di SMP Negeri 3 Singkep

Komponen-komponen pembelajaran tersebut dijabarkan atas pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, kondisi awal, prosedur didaktik, pengelompokan siswa, materi, media, dan penilaian. Dengan adanya teknologi menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan pemahaman menjadi lebih mudah.

Saatnya pembelajaran di sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan kecakapan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Siswa dapat menggunakan berbagai jenis teknologi untuk melaksanakan komunikasi dan menciptakan pengetahuan. Pendidikan berbasis teknologi telah menjadi pilihan untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas di era globalisasi. Karena itu, sekolah harus dapat mengaplikasikan teknologi informasi dan mengadopsi sistem pendidikan berbasis ICT dalam proses belajarmengajar.

Media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah memanfaatkan teknologi audio visual berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video). Multimedia secara bahasa adalah media yang lebih dari satu jenis. Menurut Rosch sebagaimana disampaikan oleh Ki Supriyoko multimedia adalah kombinasi dari komputer dengan video. Multimedia adalah kombinasi tiga elemen, yaitu suara, gambar, dan teks. Multimedia adalah kombinasi paling sedikit dua media input atau output data, media ini dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafiks, dan gambar.

Pemanfaatan media komputer selain mengoptimalkan pembelajaran dengan tatap muka, memungkinkan pembelajaran tanpa tatap muka. Misalnya, melalui CD interaktif, pembelajaran dilakukan tanpa harus tatap muka antara peserta didik dengan gurunya. Perkembangan teknologi komputer memungkinkan siswa berinteraksi dengan sumber belajar melalui internet. Sehingga siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berkomunikasi dan bertukar informasi tanpa terbatas waktu dan ruang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mendorong para guru untuk memanfaatkan media yang ada sebagai media pembelajaran seperti memanfaatkan ruang multimedia yang disediakan oleh sekolah ataupun ketersediaan teknologi informasi yang terus berkembang. Sebagai mana di peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut:

“didalam pembelajaran itu tentunya terkait dengan adanya media, jadi saya selaku kepala sekolah tentunya mengarahkan pada guru bahwa semua guru bisa menggunakan media atau membuat media pembelajaran dalam rangka untuk memudahkan siswa menerima pelajaran yang iya sampaikan”.²¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berupaya untuk mengarahkan para guru untuk memanfaatkan atau mengoptimalkan media yang ada disekolah, karena untuk memenuhi kebutuhan guru terkait media dibutuhkan biaya yang tidak sedikit dan proses administrasi yang memakan waktu yang cukup lama. Jadi agar proses belajar dengan penggunaan media dapat berlangsung secara kondusif kepala sekolah lebih mengarahkan dan memotivasi para guru untuk memanfaatkan media yang ada meskipun sangat terbatas, seperti memanfaatkan ruang multimedia, kemudian alat peraga yang telah disediakan, buku referensi dan jaringan internet yang tersedia.

²¹¹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Singkep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

d. Mengadakan Dan Melengkapi Sarana Pendukung Media Pembelajaran Yang Dibutuhkan Oleh Guru Dengan Menjalin Kerjasama Dengan Pihak –pihak terkait.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.²¹²

Kerjasama yang dimaksud disini sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan sekolah.²¹³ Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.²¹⁴

Keberhasilan dan efektivitas penyelenggaraan program pendidikan sangat bergantung pada kerja sama. Jalinan kerja sama dilakukan antara lembaga untuk menunjang proses pengembangan kinerja guru guna menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan. Melalui kerja sama, pengadaan media dapat dipenuhi selama proses pendidikan. Kerja sama antara lembaga dilakukan dengan pengadaan sarana pendukung media pembelajaran. Pelaksanaan kerjasama dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahap peninjauan, tahap penanda tangan kerjasama, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.²¹⁵

²¹² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

²¹³ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 492.

²¹⁴ *Ibid.*,

²¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 279-288.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Sarana pendukung media pembelajaran adalah salah satu dari unsur yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendukung merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Yang juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan secara tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana pendukung kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan. Sebaliknya keterbatasan sarana pendukung sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal, jika tidak didukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. dan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka diperlukan usaha dalam melengkapi sarana pendukung media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru.

Untuk itu kepala sekolah di SMP Negeri 3 Singkep dalam hal ini, senantiasa menyediakan fasilitas sarana prasarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya), dan harus di dukung dengan ketersediaan media pembelajaran yang mencukupi, sebab itu kepala sekolah berupaya untuk melakukan pengadaan sesuai dengan kebutuhan guru.

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan sarana dan prasarana sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilakukan dengan cara membeli, menyewa, dan menerima hibah dari pihak lain. Di SMP Negeri 3 Singkep pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli atau melakukan pengadaan, dan pengajuan bantuan kepada dinas pendidikan. Kalau pengadaan alat peraga, media dan alat-alat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

pratikum serta alat-alat kantor dengan jumlah yang besar diadakan melalui pengadaan dengan pihak lain. Sedangkan kekurangan alat tulis kantor dengan jumlah yang sedikit dapat dibeli melalui dana taktis.²¹⁶

Sedangkan pengadaan buku-buku paket sekolah dapat diadakan dengan membeli sendiri dan menerima bantuan dari Pemerintah. Kadang kala ada peralatan sekolah yang dibutuhkan oleh guru maka guru mengajukannya kepada wakil kepala bagian sarana dan prasarana. Kalau sekolah tidak menanggapi keperluan barang tersebut kadang kala guru memanfaatkan media seadanya, sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.²¹⁷

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa kepala sekolah berupaya menyediakan fasilitas sarana- dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru, dengan berbagai cara, diantaranya dengan membeli, atau mengajukan bantuan pada pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam hal ini adalah pemerintah dan juga melakukan kerjasama (MOU).

3. Analisis Hasil

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas dapat di ambil beberapa pemahaman bahwa pengelolaan media pembelajaran yang ada disekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep, telah melaui mekanisme dan tahapan yang benar. Diawali dengan tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini adalah tahapan paling awal dari sebuah proses pengelolaan. Ketika perencanaan ini berjalan efektif, menunjukkan bahwa setengah prosesnya telah terselesaikan.²¹⁸

²¹⁶ Wawancara dengan Tenaga Administrasi di SMP Negeri 3 Singkep

²¹⁷ Ibid.,

²¹⁸ Wawancara dan observasi di SMP Negeri 3 Singkep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Hasil data yang diperoleh bahwa dalam penyusunan perencanaan kepala sekolah tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, guru dan tenaga administrasi.²¹⁹ Namun sebelum menyusun sebuah rencana, kepala sekolah mengadakan diskusi dengan menghadirkan orang yang dianggap kompeten dan perlu untuk memberikan pandangan dan tanggapan terhadap apa yang akan dimasukkan didalam perencanaan. Diantaranya adalah para guru, komite dan perwakilan orang tua.²²⁰

Proses penyusunan rencana ini dilakukan dengan sangathati-hati, transparan dan objektif. Kepala sekolah sengaja memanggil guru, komite, dan perwakilan dari orang tua, untuk menghimpun sebuah informasi yang diperlukan untuk pengadaan media pembelajaran. Jadi setiap orang yang hadir akan dimintai pandangan dan pendapatnya terkait apa saja media yang diperlukan atau dibutuhkan guru dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Disamping itu juga kepala sekolah meminta para peserta untuk langsung meidentivikasi media-media apa saja yang menjadi prioritas. Setelah-nya kepala sekolah akan berdiskusi juga dengan tenaga administrasi dan bendahara, terkait inventarisasi yang tercatat dan terdata sebagai media yang baik, rusak ringan, maupun rusak berat, untuk dicocokkan dengan apa yang diminta oleh guru. Kepala sekolah dalam bertindak sangat objektif, dengan mempertimbangkan mana kebutuhan guru yang lebih membutuhkan dengan memasukannya dalam rencana prioritas. Sementara bendahara diminta untuk mempelajari apakah kebutuhan-kebutuhan tersebut, tersedia anggarannya.²²¹

²¹⁹ Dokumen absen rapat di SMP Negeri 3 Singkep

²²⁰ *Ibid.*,

²²¹ Wawancara dan observasi di SMP Negeri 3 Singkep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

Tahapan pengelolaan selanjutnya setelah dilakukan perencanaan secara matang, adalah dilakukan proses pelaksanaan pengadaan yang dilakukan melalui beberapa prosedur sesuai dengan aturan yang berlaku yakni; *Yang pertama* tahap persiapan, ditahap ini pihak pengelola melakukan spesifikasi teknis, dalam hal ini kepala sekolah wajib menetapkan spesifikasi teknis untuk nilai pengadaan dan menetapkan spesifikasi teknis mengacu pada RKAS. Kepala Sekolah dapat menetapkan tim dan/atau tenaga ahli yang bertugas memberi masukan dalam penyusunan spesifikasi teknis. Kemudian Kepala sekolah menetapkan harga perkiraan dengan tujuan untuk menilai kewajaran harga.

Menurut bendahara data dan/atau informasi yang dapat digunakan untuk penetapan harga perkiraan, bisa melihat harga pasar setempat, informasi yang dipublikasikan oleh instansi resmi Pemerintah Pusat dan/atau asosiasi; perbandingan dengan biaya/harga satuan barang/jasa sejenis dengan kontrak yang pernah atau sedang dilaksanakan; dan/atau informasi lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Kepala Sekolah menetapkan tim yang bertugas memberi masukan dalam penyusunan harga perkiraan.

Setelah tahap persiapan dianggap selesai, selanjutnya dilakukan pelaksanaan pemilihan. Baru kemudian melakukan serah terima, bukti, pembayaran, pencatatan inventaris dan aset. Proses pengadaan ini, berdasarkan hasil dokumen yang diperoleh dilakukan secara transparan, dibuktikan dengan beberapa dokumen yang diperlihatkan kepada peneliti, disamping itu adanya keterlibatan guru, dan tenaga administrasi.

Adapun pemilihan media yang dalam pengadaan barang dilakukan dengan banyak pertimbangan, diantaranya adalah menyesuaikan dengan kebutuhan prioritas sekolah. Penentuan prioritas ini, dilakukan dengan melakukan pengkajian yang mendalam,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

yang melibatkan TIM yang dibentuk oleh sekolah yang terdiri dari unsur kepala sekolah, waka, majelis guru, tenaga administrasi, dan komite. Tugasnya adalah memilah dan memilih mana saja kebutuhan yang paling diperlukan dan sesuai dengan kesiapan anggaran yang ada di sekolah. Hasil kajian direkomendasikan untuk masuk dalam pengadaan barang dan jasa.

Hasil temuan peneliti juga menunjukkan bahwa, kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pengadaan yang ada di sekolah. Karenanya kepala sekolah dalam hal ini memiliki kewenangan dan tanggung jawab besar dalam menetapkan spesifikasi teknis; membuat harga perkiraan untuk PBJ Sekolah; melakukan negosiasi teknis dan/atau harga kepada Pelaku Usaha; memilih dan menetapkan Penyedia; mengadakan kontrak/perjanjian dengan Penyedia; melaksanakan pembelian langsung; dan menyetujui atau menolak permohonan.²²² Sedangkan bendahara bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelian langsung; melaksanakan serah terima hasil pengadaan dan/atau membuat/menandatangani Berita Acara Serah Terima (BAST) hasil pekerjaan; melakukan pembayaran kepada Penyedia; dan mengalihkan dengan persetujuan kepala Sekolah, baik seluruh maupun sebagian kewenangan dan tanggung jawab kepada tenaga administrasi Sekolah dan/atau guru. Sementara tenaga administrasi Sekolah dan guru masing-masing bertanggung jawab untuk menerima baik seluruh maupun sebagian kewenangan dan tanggung jawab dari Bendahara.²²³

Dari aspek pengadaan barang (Media) ini, kita bisa memotret bahwa pekerjaan kepala sekolah tidak mudah, jika tidak dibantu oleh orang lain, seperti bendara, staf administrasi, dan guru. Setelah pengadaan maka langkah pengelolaan media selanjutnya adalah,

²²² Wawancara dengan Tenaga Administrasi di SMP Negeri 3 Singkep

²²³ Wawancara dengan Tenaga Administrasi di SMP Negeri 3 Singkep



menginventarisasi media yang ada, tujuannya agar setiap saranataupun media yang ada disekolah tercatat secara baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Setelah Inventarisasi selesai baru pendistribusian dan pemanfaatan media sesuai dengan kebutuhan guru. Selain tahapan pengelolaan tersebut, ada juga tahapan pemeliharaan dan penghapusan. Tahap pemeliharaan ini dilakukan secara berkala dan kontinu. Jika ditemukan adanya kerusakan maka segera di inventarisir lalu dilakukan perbaikan. Jika kerusakan berat dan tidak bisa dipakai direkomendasikan untuk di hapus dalam buku inventaris melalui proses dan mekanisme yang berlaku secara aturan. Dapat di potret bahwa pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Singkep dilakukan secara tranparansi dan terlaksana sesuai dengan fungsi pengelolaan, walaupun terdapat beberapa kendala.

Adapun kendala-kendala tersebut diantaranya adalah kurangnya keterampilan dan kreatifitas sebagian guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas . Adanya oknum guru yang enggan dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, keterbatasan sarana pendukung media pembelajaran, dan keterbatasan anggaran biaya.²²⁴

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan pengelolaan media pembelajaran dilakukan dengan mengoptimalkan pengelolaan media pembelajaran melalui peningkatan SDM guru dan tenaga adminitrasi. Yang meliputi pembinaan terhadap SDM guru melalui supervisi akademik dan melakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan tenaga admistrasi dalam mengoptimalkan media pembelajaran. Langkah berikutnya adalah mengupayakan guru untuk dapat memanfaatkan media yang telah disediakan oleh sekolah. Selanjutnya mengadakan dan melengkapi sarana pendukung media pembelajaran

²²⁴ Wawancara dan Observasi di SMP Negeri 3 Singkep



yang dibutuhkan oleh guru dengan menjalin kerjasama dengan pihak - pihak terkait, melalui MOU.²²⁵ Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kendala yang jadi kelemahan dan penghambat, pihak sekolah tetap melakukan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sesuai dengan kewenangan masing-masing.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

²²⁵ *Ibid,*



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J. A. M. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di BAB IV dijelaskan bahwa pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep telah berjalan sesuai dengan mekanisme dan aturan yang berlaku. Hanya saja tidak berjalan secara optimal karena adanya beberapa hal yang menjadi kendala. Namun pihak sekolah tetap berusaha meningkatkan pengelolaan media pembelajaran secara optimal. Sebagaimana hasil kesimpulan berikut;

1. Pengelolaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkep Barat telah berjalan melalui mekanisme dan tahapan yang benar. Diawali dengan tahap; Pertama perencanaan. Tahap perencanaan ini adalah tahapan paling awal dari sebuah proses pengelolaan. Ketika perencanaan ini berjalan efektif, menunjukkan bahwa setengah prosesnya telah terselesaikan dengan baik. Dalam menyusun perencanaan kepala sekolah tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, guru dan tenaga administrasi. Namun sebelum menyusun sebuah rencana, kepala sekolah mengadakan diskusi dengan menghadirkan orang yang dianggap kompeten dan diperlukan untuk memberikan pandangan dan tanggapan terhadap apa yang akan dimasukkan didalam perencanaan. Diantaranya adalah para guru, komite dan perwakilan orang tua. Proses penyusunan rencana ini dilakukan dengan sangat hati-hati, transparan dan objektif. Kepala sekolah secara sengaja mengundang guru, komite, dan perwakilan dari orang tua, untuk menghimpun informasi terkait kebutuhan guru dalam media pembelajaran. Disamping itu juga kepala sekolah meminta para peserta untuk langsung mengidentifikasi media-media apa saja yang menjadi prioritas. Setelah-nya kepala sekolah akan berdiskusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



dengan tenaga administrasi dan bendahara, terkait inventarisasi media yang tercatat dan terdata. Data tersebut kemudian dicocokkan dengan apa yang diminta oleh guru. Kepala sekolah dalam bertindak sangat objektif, tidak asal-asalan. Menurutnya semua kebutuhan harus di akomodir, dengan tetap mempertimbangkan ketersediaan anggaran. Tahapan *kedua* pengelolaan yang dilakukan melalui mekanisme pelaksanaan pengadaan dengan mengikuti beberapa prosedur sesuai dengan aturan yang berlaku yakni; a). tahap persiapan, b) serah terima, c) bukti, d) pembayaran, e) pencatatan/inventaris dan f) aset. Proses pengadaan dilakukan secara transparan, dibuktikan dengan beberapa dokumen. Adapun pemilihan media yang dalam pengadaan barang dilakukan dengan banyak pertimbangan, diantaranya adalah menyesuaikan dengan kebutuhan prioritas sekolah. Penentuan prioritas ini, dilakukan dengan melakukan pengkajian yang mendalam, yang melibatkan TIM yang dibentuk oleh sekolah yang terdiri dari unsur kepala sekolah, waka, majelis guru, tenaga administrasi, dan komite. Tugasnya adalah memilah dan memilih mana saja kebutuhan yang paling diperlukan dan sesuai dengan kesiapan anggaran yang ada di sekolah. Hasil kajian direkomendasikan untuk masuk dalam pengadaan barang dan jasa. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pengadaan yang ada di sekolah. Karenanya kepala sekolah dalam hal ini memiliki kewenangan dan tanggung jawab besar dalam menetapkan spesifikasi teknis; membuat harga perkiraan untuk PBJ Sekolah; melakukan negosiasi teknis dan/atau harga kepada Pelaku Usaha; memilih dan menetapkan Penyedia; mengadakan kontrak/perjanjian dengan Penyedia; melaksanakan pembelian langsung; dan menyetujui atau menolak permohonan. Sedangkan bendahara bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelian langsung; melaksanakan serah terima hasil pengadaan

@ Hak cipta milik UIN Suftha Jambi
State Islamic University of Sufthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SUFTHAN THAHA SAIFUDDIN
J. A. M. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

dan/atau membuat/menandatangani Berita Acara Serah Terima (BAST) hasil pekerjaan; melakukan pembayaran kepada Penyedia; dan mengalihkan dengan persetujuan kepala Sekolah, baik seluruh maupun sebagian kewenangan dan tanggung jawab kepada tenaga administrasi Sekolah dan/atau guru. Sementara tenaga administrasi Sekolah dan guru masing-masing bertanggung jawab untuk menerima baik seluruh maupun sebagian kewenangan dan tanggung jawab dari Bendahara. Setelah pengadaan maka langkah **ketiga** pengelolaan media selanjutnya adalah, menginventarisasi media yang ada, tujuannya agar setiap sarana ataupun media yang ada disekolah tercatat secara baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Setelah Inventarisasi selesai baru langkah **keempat** yakni pendistribusian dan pemanfaatan media sesuai dengan kebutuhan guru. tahapan **kelima** adalah pemeliharaan dan penghapusan. Tahap pemeliharaan ini dilakukan secara berkala dan kontinu. Jika ditemukan adanya kerusakan maka segera di inventarisir lalu dilakukan perbaikan. Jika kerusakan berat dan tidak bisa dipakai direkomendasikan untuk di hapus dalam buku inventaris melalui proses dan mekanisme yang berlaku secara aturan. Dengan demikian pengelolaan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Singkep dilakukan secara tranparansi dan terlaksana sesuai dengan fungsi pengelolaan, walapun terdapat beberapa kendala.

2. Adapun kendala-kendala tersebut diantaranya adalah; **Pertama** kurangnya keterampilan dan kreatifitas sebagian guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas; **Kedua** adanya oknum guru yang enggan dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran; **Ketiga** keterbatasan sarana pendukung media pembelajaran dan; **Keempat** keterbatasan anggaran biaya.

3. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan pengelolaan media pembelajaran SMP Negeri 3 Singkep dilakukan dengan; **Pertama** mengoptimalkan pengelolaan media pembelajaran melalui peningkatan SDM guru dan tenaga adminitrasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Yang meliputi pembinaan terhadap SDM guru melalui supervisi akademik, dan melakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan tenaga administrasi dengan mengoptimalkan pengelolaan media pembelajaran. **Kedua** mengupayakan guru untuk dapat memanfaatkan media yang telah disediakan oleh sekolah. **Ketiga** mengadakan dan melengkapi sarana pendukung media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dengan menjalin kerjasama dengan pihak -pihak terkait, melalui MOU. Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kendala yang jadi kelemahan dan penghambat, pihak sekolah tetap melakukan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sesuai dengan kewenangan masing-masing

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran dalam rangka pengelolaan media pembelajaran, antara lain:

1. Untuk sekolah sebaiknya kepala sekolah perlu meningkatkan kreativitas dan inovasi agar tidak semua pengadaan di bebaskan melalui anggaran sekolah, bisa dilakukan melalui pembangun jaringan dengan pihak pemodal sehingga mau membantu untuk pengadaan.;
2. Supaya penggunaan media lebih efisien dan tidak menghabiskan waktu pembelajaran, guru harus lebih mengembangkan diri untuk memanfaatkan sumber-sumber medai pembelajaran yang tersedia disekolah.;
3. Tenaga administrasi harus sering diberikan pelatihan sehingga memiliki keterampilan, kecakapan dan inovasi dalam mengelola media pembelajaran yang ada disekolah, Salah satunya terkait aktivifitas inventrisasi. Artinya tidak perlu lagi dikerjakan secara manual, harusnya sudah berbasis aplikasi, sehingga lebih memudahkan untuk dilakukan pengecekan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus. Sunnah. 2015.
- Abdul Haling, *Perencanaan Pembelajaran, Cet-4*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Abdurahman. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe FLASH Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Muko-Muko Bthin VII Kabupaten Bungo*. Tesis: Paascasarjana UIN STS Jambi 2018.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Abu Yahya Marwan Bin Musa *Tafsir Al Qur'an Hidayatul Insan* Jilid I
- Abusiri. *Media Pembelajaran Dan Upaya Membangun Kesadaran Belajar Siswa*. Jurnal; Alhikmah Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta. , Vol. XIII, No. 1, 2017.
- Achsin. *Media Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1986
- Agustin, Mubiar.. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama. 2011
- Allan A. Glatthorn & Linda E. Fox, *Quality Teaching Through Professional Development*, Thousand Oaks, California: Corwin Press, 1996.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo persada, 2009.
- Arief S, Sadiman “*Media Pendidikan*”. Jakarta: Raja Grafindo. Persada, 2010
- Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011
- Arif S. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Ed-1, Jakarta : Rajawali, 2016.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat. Pers. 2002
- Asyhar, Rayanda. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, 2012
- Azhar Arsyad,. *Media Pembelajaran, Cet-17*, Jakarta: PT Grafindo, 2014. Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan*

Aplikasinya.

Jakarta: Rineka Cipta. 2008

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013

Chen, C., dan Xin, Z. : *Research on Architecture of Tacit Knowledge Transfer Based on Ontology*, IEEE Computer, 2008

Daryanto, *Media Pembelajaran; Urgensi dan Peranannya dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010

Djaramah, S. B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

2011 Dina Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*.

Jogjakarta: Diva
Perss. 2011

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Eppler, M.J *The Concept of Knowledge Communication and Its Relevance to Management*, Switzerland : University of Lugano. . 2006

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia,

2011. Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*,

Jakarta: Gaung
Persada Press, 2009.

Khairudin. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 2Candi Laras Utara*. Jurnal: Vidya Karya Volume 32, Nomor 1, April 2017.

M. Agus Nuryatno, *Madzhab Pendidikan Kritis Menyingkap Pelasi Pengetahuan Politik Dan Kekuasaan*, Yogyakarta ; Resist Book, 2008.

Maharuddin Pangewa, *Perencanaan Pembelajaran*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2010.

Martinis Yami. *Aplikasi Bahan Ajar Bahasa Arab Bermedia Komputer dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI Semester II Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Muaro Jambi*. Jurnal: Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, Nomor 2, Oktober 2016

Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 201

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995

Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group, 2013

Nasution, S, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin, Antasari Press. 2009

Sangkala. *Manajemen Pengetahuan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2007.

Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Universitas Sanata Darma: Penerbit Kanisius, 1994

Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2013

Siti Asiah, Efektivitas Kinerja Guru, TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2 : Agustus 2016.

Siti Ropingatun, *Penggunaan Media Gambar Pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur* . Tesis: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Sri Puji Hastuti. *Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di MTSN Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017*. Tesis: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018.

Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jilid I, Yogyakarta: Aditya Media, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.

Sulastris Herdiani, *Efektivitas Kinerja Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Ciamis)* Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017.

Suryabrata, Sumadi.. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali. 2002

Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia. 2008

Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2001

Suwardi. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: PT temprina Media. 2007

Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet-4. Jakarta: Reineka Cipta, 2010.

Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 5, Jakarta: Cipta Adi Pusaka, 1989.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed-1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

Wina Sanjaya *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2011

Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Lampiran: IPD

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARANDALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMANEGERI 3 SINGKEP BARAT

Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

- a. Perencanaan Pembelajaran
 - 1) Penjabaran Kurikulum dengan pembuatan pedoman
 - 2) Pembuatan rencana pembelajaran
 - 3) Pembuatan bahan ajar, meliputi:handout/diktat;Modul;Buku
 - 4) Pembuatan rencana evaluasi
 - 5) Pembuatan rencana pembinaan peserta didik
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar
- d. Pelaksanaan pembinaan peserta didik
- e. Pengendalian Pengajaran

2. Wawancara:

a. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana komitmen Bapak/ibu selaku kepala sekolah penggunaan media pembelajaran di kelas?
- 2) Bagaimana upaya Bapak/ibu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran?
- 3) Bagaimana penilaian Bapak/ibu selama ini terhadap pengelolaan media pembelajaran pendidikan?
- 4) Bagaimana penilaian Bapak/ibu selama ini tentang pemanfaatan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 5) | Bagaimana upaya Bapak dalam mengembangkan (SDM) guru terkait efektifitas penggunaan media pembelajaran?
 - 6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam penggunaan media pembelajaran?
 - 7) Bagaimana upaya Bapak/ibu dalam mengatasi faktor pendukung dan penghambat terhadap penggunaan media pembelajaran?
- b. **Guru**
- 1) Bagaimana komitmen bapak terkait penggunaan mediapembelajaran dikelas?
 - 2) Metode apa saja Bapak/Ibu gunakan dalam media pembelajaran?
 - 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan media atau sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
 - 4) Apa saja langkah-langkah Bapak/Ibu lakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan media atau sumber belajar?
 - 5) Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran pendidikan?
 - 6) Apakah Bapak/Ibu melaksanakan remedial pada peserta didik yang tidak tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?
 - 7) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran?
 - 8) Apa upaya Bapak/ibu lakukan dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Siswa

- c. 1) Apakah guru selalu menggunakan media setiap pembelajaran di kelas
 - 2) Apakah kalian tertarik belajar dengan metode yang bervariasi dalam pembelajaran?
 - 3) Bagaimana cara guru menggunakan media atau sumber belajar dalam pembelajaran?
 - 4) Apa saja yang dilakukan guru lakukan sebelum menyampaikan materi pembelajaran?
 - 5) Bagaimana kalian bisa menerima guru atas evaluasi sebagai penilaian hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran?
 - 6) Apakah guru melaksanakan remedial pada peserta didik yang tidak tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran?
3. Dokumentasi
 - a. Sejarah sekolah
 - b. Letak geografis
 - c. Struktur organisasi
 - d. Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 - e. Keadaan siswa
 - f. Sarana dan prasarana

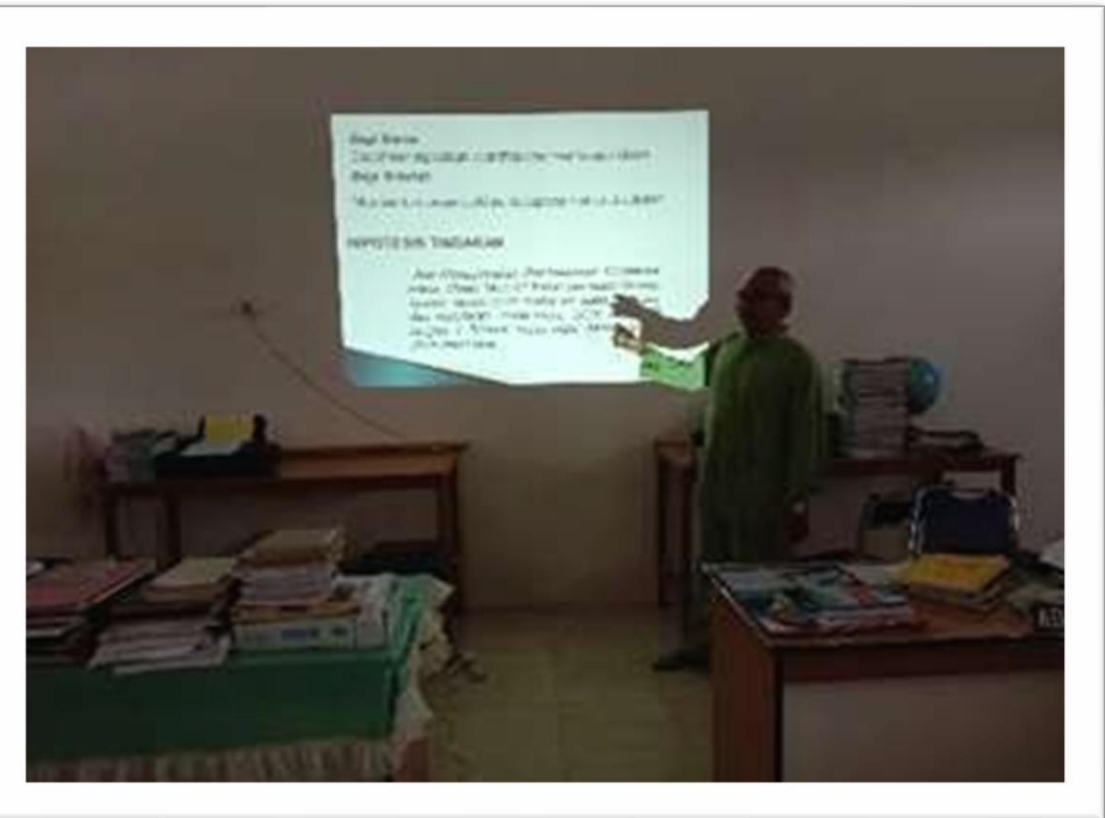
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta

Lampiran: Dokumen Kegiatan Penggunaan Media



aha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak ci



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



ifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SAHWANDI TESIS

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	8%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

repository.uinjambi.ac.id Internet Source	5%
docobook.com Internet Source	2%
repositori .uin-alauddin .ac.id Internet Source	1%
repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
www .scribd.com Internet Source	1%
repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
www.jogloabang.com Internet Source	1%
media.neliti.com Internet Source	1%
eprints.walisongo.ac .id Internet Source	1%

UNIVERSITAS SOAL RESERVA
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I
2. Dilarang memparbayak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

© Hak cipta milik UIN Sufha Jambi
Citra Dilindungi Undang-Undang
yang merupakan bagian dari atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi













State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
	core.ac.uk Internet Source	1%
	contohptkkenai.kanpangkat.blogspot.com Internet Source	1.00%
	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
	bud1purn4m4.wordpress.com Internet Source	<1.00%
	pendidikan-08.blogspot.com Internet Source	<1%
	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
	sdnjctis04skh.blogspot.com Internet Source	<1%
	archive.org Internet Source	<1%
	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
	nengberbagi.blogspot.com Internet Source	<1%

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 2. Diarung mempeibanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
a. Penjiwaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
b. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

journal .alhikmahjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

hestia18.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Ade Irma. a-Hitjah : Jurnal Keilmuan dan
Kependidikan Bahasa Arab, 2019

Publication

<1 %

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

erinregitasari.blogspot.com

Internet Source

<1 %

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

sdnkutorenon01 .wordpress .com

Internet Source

<1 %

journal .untidar.ac.id

Internet Source

<1 %

lib.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

ppjp.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang:

Dilarang mengutip

atau

menyebarkan

atau

menyebarkan

atau

menyebarkan

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

brandalmetropolitan.blogspot.com <1 %
Internet Source

garuda.ristekbrin.go.id <1 %
Internet Source

repository.ar-raniry.ac.id <1 %
Internet Source

rsbi-smpalhikmahsby-kegiatan.blogspot.com <1 %
Internet Source

akabradjamusti.blogspot.com <1 %
Internet Source

id.scribd.com <1 %
Internet Source

idoc.pub <1 %
Internet Source

journal.um.ac.id <1 %
Internet Source

es.scribd.com <1 %
Internet Source

eprints.ums.ac.id <1 %
Internet Source

kubanggajah97.blogspot.com <1 %
Internet Source

repository.uinjkt.ac.id <1 %
Internet Source

<1^{0fo}

www.digilib.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1%

prosiding.arab-um.com

Internet Source

<1%

wscbiolo-malang1.blogspot.com

Internet Source

<1%

sintakartikasari.blogspot.com

Internet Source

<1%

ejournal3.undip.ac.id

Internet Source

<1^{ob}

eksplora.stikom-bali.ac.id

Internet Source

<1%

staff.uny.ac.id

Internet Source

<1%

zombiedoc.com

Internet Source

<1%

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1%

docplayer.info

Internet Source

<1%

semnaspendidikan.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

<1%



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sunthaqambi

Hak Cipta yang dilindungi Undang-Undang.

1. Dilarang mengutip, sebagian dan atau seluruhnya atau membuat karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya.

2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaqambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaqambi

II

UIN Sunthaqambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi





State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	ejournal.sunan-giri.ac.id Internet Source	<1%
	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
	repository.unisba.ac.id Internet Source	<1%
	Bagus Amirul Mukmin, Nurita Primasatya. "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Berbasis K-13 Sebagai Inovasi Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Sekolah Dasar", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2020 Publication	<1%
	moam.info Internet Source	<1%
	Syarifah Salmah. "ABILITY OF STUDENTS IN MEDIA USE IN PRACTICE LEARNING EXPERIENCE IN THE FIELD II Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Banjarmasin", Jurnal Tarbiyah :Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2017 Publication	<1%
	theses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
	conditionaloflife.blogspot.com Internet Source	<1%

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

<1 %

Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, Ade Safri
Fitria. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DARING MATA KULIAH EVALUASI
PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19",
Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2020

Publication

<1 %

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

<1 %

dspace.uii.ac.id

Internet Source

<1 %

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

seksi-wahyu.blogspot.com

Internet Source

<1 %

repository.unpad.ac.id

Internet Source

<1 %

Margono Margono . "Upaya Mengatasi Kesulitan
Memahami Bacaan pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia dengan Menggunakan
Metode Cooperative Integrated Reading And
Composition (CIRC) Studi pada Siswa Kelas IV
SD Negeri 38 Rejang Lebong", AR-RIAYAH :

<1 %

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya atau hasil penelitian, baik berbentuk tulisan, gambar, karya seni atau karya sains lainnya, tanpa seizin penerbit/pengarang.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 ob

[jurnal.sttkao .ac.id](http://jurnal.sttkao.ac.id)

Internet Source

<1 %

[www .purwantowahyud i.com](http://www.purwantowahyudi.com)

Internet Source

<1 %

etheses .iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

pascasarjana. iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

Dzihan Khilmi Ayu Firdausi. "Peningkatan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas", JUARA : Jurnal Olahraga, 2018

Publication

<1 %

ejournal.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

salatiga.go.id

Internet Source

<1 %

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A S I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA
J A M B I

library.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

zukurasmpu.blogspot.com

Internet Source

<1 %

123dok.com

Internet Source

<1 %

ariefbopcess.blogspot.com

Internet Source

<1 %

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

ditpsd.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

endangnr.blogspot.com

Internet Source

<1 %

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

jurnalkesos.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

oapub.org

Internet Source

<1 %

www.jurnal.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, tinjauan kritis atau tinjauan atau masalah.
b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

m

tinjau
itu masalah.

@ Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, tinjauan kritis atau tinjauan atau masalah.
b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

<1 %

Santi Susanti, Bukman Lian, Yenny Puspita. "Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020

Publication

<1 %

bahtraedu.wordpress. com

Internet Source

<1 %

bandibujang.blogspot.com

Internet Source

<1 %

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

Muldiyana Nugraha. "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2018

Publication

<1 %

docplayer.fi

Internet Source

<1 %

fr.scribd.com

Internet Source

<1%

issuu.com

Internet Source

<1%

smpn2rantauselamatatim.wordpress .com

Internet Source

<1%

tuannahoda .blogspot.com

Internet Source

<1%

vandi-id.blogspot.com

Internet Source

<1%

www .guruataya.com

Internet Source

<1%

repository .unp.ac.id

Internet Source

<1%

semarakpost.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi